

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN
KECERDASAN INTELEKTUAL-EMOSIONAL
PESERTA DIDIK**
(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03 Paleran Tahun
Ajaran 2021-2022)

SKRIPSI



Oleh:
Azizah Yesi Pratama
NIM. T20183150

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2022**

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN
KECERDASAN INTELEKTUAL-EMOSIONAL
PESERTA DIDIK
(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03 Paleran Tahun
Ajaran 2021-2022)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Azizah Yesi Pratama
NIM. T20183150

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2022**

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN
KECERDASAN INTELEKTUAL-EMOSIONAL
PESERTA DIDIK
(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03 Paleran Tahun
Ajaran 2021-2022)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Azizah Yesi Pratama
NIM. T20183150

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. H. Abd Muis, M. M
NIP. 195504051986031003

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN
KECERDASAN INTELEKTUAL-EMOSIONAL
PESERTA DIDIK**
(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03 Paleran Tahun
Ajaran 2021-2022)

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua



Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I., M.Pd.I.,
NUP. 20160336

Sekretaris



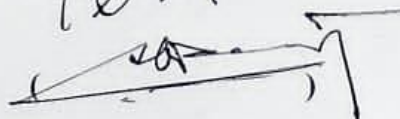
Rofiq Hidayat, M.Pd
NIP. 198804042018011001

Anggota:

1. **Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I.**



2. **Prof. Dr. H. Abd Muis, M. M.**



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Wahai orang – orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr ayat 18).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: PPPA Daarul Qur'an, 2009), 548

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur saya kepada Allah SWT dengan tulus dan ikhlas dalam hati, serta salam cinta saya kepada baginda Nabi Muhammad saw, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah (Samsul Hadi) dan Ibu (Susiati) yang tiada henti selalu mendoakan, membimbing, mendukung serta mendidik tanpa lelah dengan rasa ikhlas tanpa mengharap imbalan sedikitpun. Serta memberikan kasih sayang, semangat, cucuran keringat, perjuangan yang tiada hentinya, membesarkan dan membiayai tanpa mengeluh, baik berupa materi maupun spiritual untuk menggapai cita-cita serta harapan yang lebih baik.
2. Adik laki-laki (Muhammad Melkin Ardinas) dan adik perempuan (Khoirinnisa Salsabila Putri) yang selalu membantu dan memberikan semangat hingga sampai pada saat ini.
3. Nenek (Tipah) dan Kakek (Suroso) yang selalu mendoakan dan mendukung serta selalu memberikan kasih sayangnya hingga saat ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur, Alhamdulillah, penulis selalu mengucapkan rasa syukur tiada henti kepada Allah swt karena berkat rahmat, taufiq, nikmat serta hidayah-Nya, di mana penulis bisa menyelesaikan laporan penelitian berupa skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga tetap selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw, sang pembawa risalah agung berupa agama Islam bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari masih ada kekurangan yang terdapat pada karya skripsi ini, namun berkat ikhtiar penulis beserta kontribusi berupa dukungan, doa, didikan dan bimbingan dari beberapa pihak, sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta bimbingan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Prof Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah melaksanakan dan mengelola pendidikan dan pengajaran.
4. Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd., M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.

5. Prof. Dr. H. Abd Muis, M. M. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing dengan sabar hingga selesainya skripsi ini.
6. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan arahan terhadap mata kuliah yang akan saya tempuh.
7. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama proses perkuliahan.
8. Abdul Halim, S.Pd.I. yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian dan menjadi narasumber hingga selesainya skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, doa dan semangat kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.

Penyusunan laporan penelitian berupa skripsi ini penulis akui masih banyak kekurangan. Demi kesempurnaan karya tulis selanjutnya, maka penulis berharap ada saran dan kritik yang bersifat konstruktif. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin...

Jember, 21 Juni 2022



Penulis

ABSTRAK

Azizah Yesi Pratama, 2022. *Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03 Paleran).*

Kata Kunci: Manajemen Kesiswaan, Kecerdasan Intelektual-Emosional

Manajemen kesiswaan adalah seluruh proses atau rangkaian kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik di lembaga pendidikan agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah : 1) Bagaimana Rekrutmen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03 Paleran Tahun Ajaran 2021-2022? 2) Bagaimana Pengembangan Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03 Paleran Tahun Ajaran 2021-2022?

Tujuan penelitian pada skripsi ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan Rekrutmen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03 Paleran Tahun Ajaran 2021-2022. 2) Untuk mendeskripsikan Pengembangan Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03 Paleran Tahun Ajaran 2021-2022.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah : 1) Kondensasi data 2) Penyajian data 3) Penarikan Kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Rekrutmen peserta didik baru di MI Miftahul Ulum 03 Paleran dengan menggunakan: calon peserta didik langsung datang dan daftar ke kantor madrasah yang nantinya akan menemui panitia penerimaan peserta didik baru dan calon peserta didik baru bersama orang tuanya juga mengisi formulir pendaftaran di kantor madrasah. Penyelenggaraan Matsama atau masa orientasi dalam rangka mengenalkan lingkungan madrasah dan mengembangkan kognisi peserta didik baru. 2) Pengembangan peserta didik dalam pengembangan kecerdasan intelektual-emosional di MI Miftahul Ulum 03 Paleran: a) intrakurikuler; pembelajaran di kelas. b) ekstrakurikuler ; hadrah, pramuka, *marching band*, catur, paskibra, MIPA, sepak bola, dan layanan bimbingan konseling. Untuk pengembangan kecerdasan intelektual dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dalam pengembangan kecerdasan emosional yang ditangani oleh tim BK atau bimbingan konseling, meliputi kegiatan penyuluhan dan seminar.

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR	i
SAMPUL DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
1. Kajian Terdahulu	16
2. Kajian Teori	27
BAB III METODE PENELITIAN	78
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	78
B. Lokasi Penelitian	79
C. Subyek Penelitian	80
D. Teknik Pengumpulan Data	81
E. Analisis Data.....	85
F. Keabsahan Data	88
G. Tahap-tahap Penelitian	89
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	93
A. Gambaran Objek Penelitian	93
B. Penyajian Data dan Analisis	100
C. Pembahasan Temuan	118
BAB V PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran-saran	128
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	132

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Persamaan dan Perbedaan Kajian Peneliti	24
1.2	Karakteristik Emosi Anak	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	MI Miftahul Ulum 03 Paleran.....	99
4.2	Rapat Panitia PPDB	106
4.3	Kegiatan Matsama.....	108
4.4	Guru Mengabsen Kehadiran Siswa.....	111
4.5	Pembelajaran dalam Kelas	112
4.6	Kegiatan Ekstrakurikuler	117



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
Lampiran 1	Dokumentasi Penelitian.....	132
Lampiran 2	Jurnal Kegiatan Penelitian.....	136
Lampiran 3	Surat Permohonan Izin Penelitian	137
Lampiran 4	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	138
Lampiran 5	Pernyataan Keaslian Penelitian	139
Lampiran 6	Biodata Penulis	140



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan ialah salah satu wadah untuk menghasilkan wujud manusia yang mempunyai kompetensi tanpa memandang latar belakang siswa yang ikut serta di dalamnya, baik dari segi budaya, sosial serta ekonomi dan lain sebagainya. Kenaikan taraf hidup masyarakat pada umumnya. Sekolah ialah sesuatu sistem yang beragam sebab tidak hanya terdiri atas diterimanya siswa, siswa belajar disekolah, siswa lulus selesai, tetapi mempunyai akuntabilitas terhadap konteks pendidikan serta masa depan yang akan didapatkan. Adanya siswa tidak cukup sekedar mengisi kuota penerimaan saja, tetapi lembaga pendidikan hendaknya memberikan hak yang sama kepada siswa berupa pelayanan yang bermutu. Sekolah hendaknya dapat dikelola sebaik mungkin agar berhasil menciptakan sekolah yang berkualitas dan mampu mencetak siswa yang outputnya siswa tersebut akan berhasil dan sukses.

Beberapa permasalahan intelektual peserta didik di lembaga pendidikan diantaranya adalah kurang memahami materi yang diajarkan, peserta didik yang mengalami gangguan dengan ingatannya atau sering lupa dengan materi pelajaran, peserta didik yang lambat belajar, peserta didik yang mengalami keterlambatan akademik, dan peserta didik yang tidak mampu mencapai tujuan belajar atau hasil belajar. Gejala yang berkaitan dengan tingkah laku peserta didik ketika mengalami masalah emosional yang dapat mengganggu belajar

peserta didik, antara lain adalah kemunduran kualitas kerja peserta didik secara tiba-tiba, sensitivitas terhadap kritik, perasaan tidak suka, iri hati akan keberhasilan peserta didik-peserta didik lain, variasi perasaan ekstrim dari hari ke hari, membuka rahasia atau berbohong agar peserta didik lain mengalami kesulitan atau untuk memperlihatkan bahwa dirinya lebih baik dari peserta didik-peserta didik lain, menunjukkan hubungan sosial yang buruk dengan kelompoknya, tidak ada usaha untuk melakukan atau mencoba sesuatu yang baru dan berbeda, dan tidak mampu mengontrol tingkah laku diri.

Dengan adanya layanan kesiswaan yang dikelola dan membutuhkan manajemen kesiswaan yang berfungsi untuk mengatur segala sesuatu pada siswa di sekolah sehingga kegiatan siswa menjadi efisien dan teratur dari menjadi siswa baru hingga lulus menjadi alumni. Sekolah hendaknya tidak hanya menampung siswa saja tanpa memikirkan bagaimana cara mengelola dengan baik dan benar karena masa depan siswa salah satunya dipengaruhi dari proses belajar siswa dalam hal ini adalah di sekolah apabila pengelolaanya benar dengan memegang prinsip manajemen kesiswaan maka siswa dapat menikmati proses belajar dengan baik dan siswa menjadi produk output dari sekolah yang dapat diharapkan mempunyai masa depan yang lebih baik.

Pada observasi awal peneliti di MI Miftahul Ulum 03 Paleran, di madrasah ini siswa-siswi sering memenangkan berbagai macam perlombaan antar kecamatan dan desa. Dengan adanya bimbingan, sikap, tindakan dan dukungan dari para guru dalam pembinaan disiplin dan pengembangan bakat minat siswa diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan potensi

dan bakat minat siswa dalam meraih prestasi dalam ajang perlombaan. Dimping itu membangun kepribadian siswa untuk selalu mentaati peraturan dan terbiasa dengan kehidupan yang teratur dan terarah. Hal ini diwujudkan dengan prestasi yang diraih di sekolah ini, seperti juara 2 hadroh tingkat desa, juara baca puisi tingkat kecamatan, juara 1 tahfidz juz 30, juara 1 lomba *drum band*, juara 1 adzan se kecamatan, dan lain-lain. Hal ini karena adanya pelayanan komprehensif yang tidak dapat dilakukan semata-mata satu orang saja, melainkan seluruh personal lembaga pendidikan perlu menunjang pelaksanaan itu agar tepat berfungsi secara penuh dan efektif dengan mengacu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam hasil penelitian karya Mohammad Sholehuddin pada tahun 2021, jurnal dengan judul “Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik”. Dalam penelitian tersebut hanya mengembangkan bakat dan minat tanpa memperdulikan kecerdasan intelektual dan emosional. Oleh karena itu, dalam penelitian dari peneliti diharapkan dapat menyempurnakan penelitian karya Mohammad Sholehuddin dalam mengembangkan kecerdasan intelektual-emosional peserta didik dalam bakat dan minatnya melalui pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kurikulumnya.

Pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan.¹ Pendidikan harus diartikan sebagai upaya manusia untuk mencapai realitasnya dengan memaksimalkan potensinya. Semua proses

¹Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 3

mengarah pada terwujudnya optimalisasi potensi manusia, terlepas dari lokasi atau waktu, diklasifikasikan sebagai kegiatan pendidikan. Mahasiswa merupakan aset penting untuk negara masa yang akan datang yang harus dikelola dengan baik. Semua pihak terutama untuk sekolah perlu sangat berhati-hati dalam mengembangkan bakat, minat dan potensinya.²

Dalam mengembangkan keterampilan dalam rangka pembentukan kehidupan berbangsa, membentuk watak dan peradaban bangsa yang berharga, dan untuk tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu. Menjadi warga negara yang kompeten, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.³

Pasal 12 Ayat 1b mengatur bahwa semua siswa berhak memperoleh pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Kedua pasal ini menjelaskan kewajiban sekolah untuk mengembangkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Landasan selanjutnya pada pengembangan kreatifitas juga kecerdasan menurut peserta didik, dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 1 buah 6 mengenai pendidik, yang ditetapkan bahwa pendidik merupakan energi kependidikan yg berkualifikasi menjadi konselor, dosen, guru, pamong belajar, widyaiswara, fasilitator, instruktur, tutor, dan sebutan lain yang sinkron menggunakan kekhususannya, dan berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Sehingga menurut pasal tadi bisa ditegaskan

²Sudirman Anwar, *Management of Student Development*, (Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2015), 54

³Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

bahwasannya pendidik wajib berpartisipasi pada menyelenggarakan pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI menegaskan bahwa pengembangan diri siswa bukan semata-mata materi yang wajib dilaksanakan sepenuhnya oleh pendidik oleh karena itu siswa sendiri harus mengekspresikan diri serta berkeaktifitas dengan menggunakan talenta dan minatnya.⁴

Prof. Dr. Mujamil Qomar mengatakan bahwa manajemen kesiswaan tidak hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang sangat luas secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan siswa melalui proses pendidikan di sekolah.⁵ Dengan itu manajemen kesiswaan artinya semua proses kegiatan yang direncanakan serta diusahakan secara sengaja dan pelatihan secara kontinyu terhadap seluruh siswa dalam sekolah agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

Manajemen kesiswaan wajib memperhatikan pelatihan yang sesuai dengan pendidikan nasional yang tertuang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN), bahwasannya siswa sebagai kader penerus bangsa juga pembangunan nasional, harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya, dan dihindarkan dari gejala yang merusaknya dengan memberikan

⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 36

⁵Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga 2007), 141

bekal secukupnya dalam kepemimpinan pancasila, pengetahuan juga keterampilan.⁶

Manajemen kesiswaan merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga pendidikan (sekolah). Dengan itu tujuan manajemen kesiswaan untuk mengatur semua masalah dan kegiatan di dalam bidang kesiswaan, agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar, tertib dan teratur serta dapat mencapai tujuan yang ditargetkan lembaga tersebut.

Berwawasan masa depan, maksudnya untuk mendidik para siswa untuk aktif, optimis, dan berfikir positif untuk mampu membina diri menuju kualitas hidup yang lebih baik. Dalam konteks ini peserta didik di binaguna mengedepankan sikap rasional daripada emosional. Masa depan yang baik tidak begitu saja datang dari langit tetapi harus di capai dengan usaha yang serius. Dalam melihat masa depan ada perencanaan yang matang (*planning*) dan dapat di pehitungkan (*calculabilty*). Peserta didik dapat melihat masa depan apa yang diinginkan dan masa depan yang bagaimana yang akan dihadapinya. Kaitan dengan berwawasan masa depan bisa dijelaskan ayat Al-Qur'an berikut:⁷

⁶Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta 2013), 139

⁷Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, *Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017), 70

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا

عَذَابَ النَّارِ - ٢٠١

Artinya : Dan di antara mereka ada orang yang berdo`a: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka". (QS. Al-Baqarah/2: 201).

Dalam ayat ini dapat disimpulkan bahwasannya mereka yang merencanakan masa depan yang diinginkan tidak lupa disertai dengan usaha dan doa dimana tentunya doa itu meminta kebaikan dunia dan akhirat. Doa adalah permohonan agar sesuatu yang diminta itu terwujud. Maka kalau seorang berdoa diberikan kebaikan di dunia berarti seorang itu memohon kepada Allah agar Allah membantu bukan menginisiasi. Sama halnya dengan lembaga pendidikan harus berikhtiar dan berharap untuk memajukan lembaganya melalui manajemen kesiswaan yang mengacu dalam tujuan pendidikan.

Manajemen kesiswaan diinginkan bisa mengembangkan kemampuan alamiah siswa, salah satu kemampuan tersebut adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional merupakan potensi untuk mengenali perasaan diri serta perasaan orang lain, dengan menggunakan perasaan menuntun pikiran dan perilaku seseorang. Istilah kecerdasan emosional di dalam pendidikan, bagi sebagian orang mungkin dianggap sebagai jawaban atas kejanggalan yang terjadi, dimana selama ini pendidikan hanya mengutamakan pada aspek kognitif dan menyampingkan aspek afektif. Jadi dapat dikatakan bahwasanya

dalam hal mengelola kesiswaan secara tidak langsung juga akan mencerdaskan emosional anak melalui kegiatan sosialisasi dan sebagainya.

Daniel Goleman, memberi penjelasan baru terhadap kata kecerdasan emosional, kecerdasan emosional adalah hal yang relatif baru dibandingkan kecerdasan otak, tapi beberapa penelitian telah mengisyaratkan bahwasannya kecerdasan emosional tidak kalah penting dengan kecerdasan otak.⁸

Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional itu kemampuan seseorang mengatur kehidupannya dengan inteligensi menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya keterampilan atas kesadaran diri, motivasi diri, pengendalian diri, empati dan juga keterampilan sosial. Kelima unsur itu dikelompokkan di dalam dua kecakapan, yaitu: a) kecakapan diri sendiri yang meliputi kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi. b) kecakapan social yang meliputi empati dan keterampilan sosial.⁹

Beberapa permasalahan intelektual siswa di tingkat pendidikan dasar diantaranya kurang memahami materi yang diajarkan, siswa yang mengalami gangguan dengan ingatannya atau tiba-tiba lupa dengan materi-materi pelajaran, siswa yang lambat belajar, siswa yang mengalami keterlambatan akademik, dan siswa yang kurang mampu mencapai tujuan belajar atau hasil belajar.¹⁰

Gejala tingkah laku siswa saat mengalami masalah emosional yang dapat mengganggu belajar siswa, antara lain yaitu kemunduran kualitas belajar

⁸Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta. Gramedia, 2003), 45

⁹Wahyuni, *Differensiasi Emotional Question pada Pelajar*, (Makasar: Alauddin Universiti Press, 2013), 11

¹⁰Suharno, *Manajemen Pendidikan*, (Surakarta: UNS Press, 2008), 19

siswa secara tiba-tiba, sensitivitas terhadap kritik, perasaan tidak suka, iri hati terhadap keberhasilan siswa-siswa lain, variasi perasaan ekstrim dari hari ke hari, membuka rahasia dan berbohong agar siswa lain mengalami kesulitan atau untuk memperlihatkan bahwa dirinya lebih baik dari siswa-siswa lain, menunjukkan hubungan sosial yang buruk dengan kelompoknya, tidak ada usaha untuk melakukan atau mencoba sesuatu yang baru dan berbeda, dan tidak mampu mengontrol tingkah laku dirinya. Kecerdasan emosional siswa pada pendidik tingkat dasar yang rendah ditunjukkan dengan banyaknya kasus perkelahian antar siswa, perkelahian tersebut hingga melibatkan kelompok, bukan hanya personal saja. Siswa akan sulit untuk menahan diri ketika melakukan antrian, dan seringkali terjadi percekocokan di tempat wudlu dan kantin. Itu disebabkan siswa tersebut belum bisa membina hubungan baik antar individu dengan individu yang lain, dan kemampuan membina hubungan baik merupakan salah satu unsur pokok kecerdasan emosional seseorang.¹¹

Berdasarkan fakta, harus ada upaya penanggulangan sikap penyimpangan dan mendukung prestasi siswa. Salah satunya orang tua, sekolah dan masyarakat hendaknya menciptakan lingkungan yang kondusif, memotivasi siswa untuk senantiasa mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Keinginan siswa harus terkoordinir dan terbimbing dengan baik agar menghasilkan kreatifitas yang bermanfaat. Jika tidak, maka siswa akan lebih condong kepada hal-hal yang negatif.¹²

¹¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 134

¹²Eva Imania Eliasa, *Kiat Guru dalam Mengatasi Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), 2

Kegiatan bimbingan keinginan dan minat di lembaga pendidikan atau madrasah yang dapat mengembangkan kemampuan dan kecerdasan siswa dinamakan manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan itu sendiri merupakan pengelolaan seluruh proses kegiatan peserta didik di sekolah. Kalimat lain sebuah usaha pengelolaan dan bimbingan minat dan kecerdasan peserta didik melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah mulai dari peserta didik masuk hingga lulus. Apabila minat dan keinginan siswa mendapatkan bimbingan yang tepat, maka kecerdasan siswa akan berkembang hingga memiliki kompetensi yang menjadi keunggulannya.¹³

Dari penjelasan tersebut, maka judul skripsi ini adalah: **“Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03 Paleran Tahun Ajaran 2021-2022”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, peneliti memfokuskan penelitian menjadi beberapa fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Rekrutmen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03 Paleran Tahun Ajaran 2021-2022?
2. Bagaimana Pengembangan Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03 Paleran Tahun Ajaran 2021-2022?

¹³Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 9

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menggambarkan tentang arah yang dituju untuk melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya.¹⁴ Berdasarkan fokus penelitian, adapun tujuan Penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan Rekrutmen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03 Paleran Tahun Ajaran 2021-2022.
2. Untuk mendeskripsikan Pengembangan Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03 Paleran Tahun Ajaran 2021-2022.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan kegiatan penelitian. Manfaatnya berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁵ Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, memberikan sumbangan terhadap konsep dan pengelolaan manajemen

¹⁴Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Presss, 2020), 90

¹⁵Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 39.

kesiswaan dalam mengembangkan kecerdasan intelektual-emosional peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk studi pendahuluan yang menggambarkan aktifitas manajemen kesiswaan yang dapat dikembangkan dan dievaluasi.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebuah analisis dan dokumentasi sehingga kiranya sekolah dapat mengetahui faktor apa yang menjadi acuan dan umpan balik dalam merencanakan dan mengimplementasikan manajemen kesiswaan untuk tahun-tahun selanjutnya.

c. Bagi Pengelola Pendidikan

Penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan model untuk mendesain dan mengimplementasikan manajemen kesiswaan, sehingga diharapkan mendapatkan hasil dan prestasi yang maksimal.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam judul penyusunan laporan penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat dan batasan istilah yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran yang salah, yaitu:

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan seluruh proses atau rangkaian kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik di lembaga pendidikan untuk bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Manajemen kesiswaan tidak hanya berbentuk pencatatan data peserta didik di sekolah, melainkan aspeknya sangat luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan adalah merupakan proses pengelolaan peserta didik dari awal masuk sampai keluarnya peserta didik. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti membatasi indikator yang akan diteliti. Dalam penelitian ini membahas tentang rekrutmen, penempatan dan pengembangan peserta didik dalam pengembangan kecerdasan intelektual-emosional.

2. Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional

Kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan dan beradaptasi serta belajar dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Aspek kunci kecerdasan berfokus pada variasi-variasi individunya.

Kecerdasan intelektual adalah kemampuan untuk meningkatkan pengetahuannya. Sedangkan, kecerdasan emosional adalah kemampuan menggunakan perasaan agar melancarkan fikirannya (berada dalam suasana hati yang positif, yang dikaitkan dengan pemikiran kreatif), dan

kemampuan mengatur emosi diri sendiri dan orang lain (kemampuan mengendalikan amarah).

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang gambaran atau pembahasan skripsi yang diawali dari bab pendahuluan hingga diakhiri bab penutup, format penulisan sistematika pembahasan ini dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁶

Bab Satu, Pendahuluan. Memuat komponen dasar penelitian yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab Dua, Kajian Kepustakaan. Dalam bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian peneliti serta memuat kajian teori.

Bab Tiga, Metode Penelitian. Dalam bab ini memuat tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, Penyajian Data dan Analisis. Pada bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian, yang meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab Lima, Penutup. Adalah bab terakhir yang meliputi kesimpulan, dan saran. Kesimpulan ini menjelaskan jawaban dari pertanyaan penelitian

¹⁶Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Arruz Media, 2013), 48.

yang diringkas, untuk saran berisi beberapa saran yang diajukan peneliti untuk pihak yang relevan dengan hasil penelitian peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, lalu membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau yang belum terpublikasikan seperti (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan.¹⁷

Bersamaan dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, tentunya sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini. Beberapa penelitiannya diantaranya adalah sebagai berikut. Penelitian karya Rindang Umi Fitriana. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Tulungagung dengan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung”. Penelitian terdahulu ini merupakan (1) Perencanaan penerimaan siswa baru dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, (2) Pengelompokan siswa dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung, (3) Pelaksanaan pembinaan

¹⁷Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Presss, 2020), 91

siswa dalam pengembangan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Islam Al Azhaar Tulungagung. Penelitian ini dilihat dari sumber datanya, penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Sedangkan jenis datanya, pendekatan yang digunakan termasuk penelitian kualitatif yang menghasilkan penjelasan deskriptif. Teknik pengumpulan datanya dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Data yang sudah terkumpul lalu dianalisis secara induktive dengan tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini meliputi: (1) perencanaan penerimaan siswa baru dalam pengembangan kecerdasan emosional di SMP Islam Al Azhaar menghasilkan sebuah perencanaan untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa yaitu dengan adanya kebijakan mengenai penerimaan semua calon siswa yang mendaftar baik yang normal atau anak berkebutuhan khusus. (2) pengelompokan siswa dalam pengembangan kecerdasan emosional menghasilkan beberapa bagian yang mana bagian tersebut meliputi pengelompokan kelas berdasarkan hasil tes yang meliputi kemampuan belajar anak seperti tes diagnostik serta tes IQ, lalu ada pengelompokan ekstrakurikuler berdasarkan bakat dan minat yang ada pada masing-masing peserta didik, dan pengelompokan pembelajaran mengaji metode Yanbu'a yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. (3) pelaksanaan pembinaan ada tiga kategori yaitu pembinaan kedisiplinan yang membuat anak

memiliki kondisi emosional seperti tanggung jawab, pembinaan akademik dan pembinaan non akademik yang masing-masing pembinaan tersebut mampu mengembangkan emosional peserta didik seperti kegiatan didalam atau di luar kelas seperti memotivasi dirinya sendiri serta bertanggung jawab untuk melakukan kegiatan tersebut. Bukan hanya tanggung jawabnya tetapi juga rasa percaya diri, jujur, memiliki empati serta membina hubungan baik antar guru maupun sesama peserta didik.¹⁸

1. Penelitian karya Siti Mustafidatul Khusnia. Program Studi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir, Dolopo, Madiun)”. Penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian ini adalah MI Kresna, Mlilir, Dolopo, Madiun. Pengumpulan datanya dilakukan menggunakan observasi, wawancara terstruktur dan mendalam serta dokumentasi. Analisisnya menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuannya dilakukan dengan triangulasi. Berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu: (1) Rekrutmen peserta didik baru di MI Kresna, pendekatan active recruit dengan Walks-ins, calon peserta didik baru datang ke MI Kresna dan mendaftarkan diri, dan Write-ins, calon

¹⁸Rindang Umi Fitriana, *Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung*, (Skripsi: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung)

peserta didik baru beserta orang tua menulis formulir pendaftaran. Penyelenggaraan Matsama: mengembangkan kognisi peserta didik baru dalam hal kemampuan berpikir divergen dan konvergen. (2) Penempatan peserta didik di MI Kresna: Abjad system, penempatan pembelajaran di kelas (intrakurikuler), The Dual Progress Plan Grouping, membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang memiliki kecerdasan heterogen dan diampu oleh seorang guru (Self-Contained Classroom). Finger print system, penempatan peserta didik pada pengembangan bakat dan minat (ekstrakurikuler). (3) Pengembangan kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan intelektual-emosional: (a) intrakurikuler, pembelajaran dalam kelas, (b) ekstrakurikuler, les olimpiade sains, matematika, bahasa Inggris, tahfidz, pramuka, program bimbingan, kedisiplinan, refleksi, dan muhasabah.

Hasil penelitian ini, penulis menemukan sebuah teori “Manajemen Kesiswaan berbasis (IQ) (EQ)” yang ditempuh dengan 3 tahap yaitu rekrutmen melalui Active Recruit, Walks-ins dan Write-ins, penempatan melalui *The Dual Progress Plan Grouping* dan *Self-Contained Classroom*, dan pengembangan kecerdasan melalui pengembangan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.¹⁹

¹⁹Siti Mustafidatul Khusnia, *Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir, Dolopo, Madiun)*, (Tesis: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pascasarjana)

2. Penelitian karya Endah Tri Wulandari. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul “Menejemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Siswa Melalui Ekstrakulikuler Di MAN 1 Trenggalek. Penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan diperoleh dari wawancara dengan waka kesiswaan yang merangkap sekaligus sebagai pelatih ekstrakuriler olahraga MAN 1 Trenggalek. Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan cara data itu diseleksi atas dasar reabilitas dan validitasnya, untuk data yang kurang lengkap digugurkan atau dilengkapi dengan substitusi. Selanjutnya, data yang telah lulus dalam seleksi kemudian diatur urutannya agar memudahkan pengolahan selanjutnya.

Hasil penelitian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa,

(1) Perencanaan kesiswaan di MAN 1 Trenggalek dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, mengacu kepada visi MAN 1 Trenggalek “memiliki nilai-nilai iman, taqwa dan berahklak mulia” dan melakukan pemetaan pada potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa. (2) Kegiatan kesiswaan dalam pelaksanaannya dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Trenggalek meliputi adanya latihan rutin, keikutsertaan dalam lomba dan pendokumentasian hasil

lomba. Pengawasan dilakukan dengan absensi anggota dan pelatih. (3) Evaluasi dalam megembangkan potensi Siswa di MAN 1 Trenggalek menggunakan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi guru dan evalausi siswa.

3. Penelitian karya Endah Tri Wulandari. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul “Menejemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Siswa Melalui Ekstrakulikuler Di MAN 1 Trenggalek”. Penelitian terdahulu ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan diperoleh dari wawancara dengan waka kesiswaan sekaligus pelatih ekstrakuriler olahraga MAN 1 Trenggalek. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis dengan cara data itu diseleksi atas dasar reabilitas dan validitasnya, data yang kurang lengkap digugurkan atau dilengkapi dengan substitusi. Selanjutnya, data yang telah lulus dalam seleksi itu kemudian diatur urutannya agar memudahkan pengolahan selanjutnya.

Hasil penelitian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, (1) Perencanaan kesiswaan di MAN 1 Trenggalek dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, mengacu kepada visi MAN 1 Trenggalek “memiliki nilai-nilai iman, taqwa dan berahklak mulia” dan melakukan pemetaan pada potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa. (2) Kegiatan kesiswaan dalam

pelaksanaannya dalam mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Trenggalek meliputi adanya latihan rutin, keikutsertaan dalam lomba dan pendokumentasian hasil lomba. Pengawasan dilakukan dengan absensi anggota dan pelatih. (3) Evaluasi dalam megembangkan potensi Siswa di MAN 1 Trenggalek menggunakan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi guru dan evalausi siswa.²⁰

4. Penelitian karya Mohammad Sholehoddin. Jurnal dengan judul “Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik”. Penelitian terdahulu ini menggunakan kualitatif deskriptif yang menggunakan jenis fenomenologis yang menggambarkan atau menguraikan hal apa adanya, dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian metode keabsahan data yang digunakan yaitu, kreadibilitas data, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan: Pertama, memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan ekstra sesuai dengan bakat dan minatnya. Kedua, melakukan bimbingan kepada para siswa yang telah mengikuti kegiatan ekstra dengan jadwal yang ditentukan yakni kegiatan ekstra hadrah hari jumat sedangkan kegiatan ekstra

²⁰ Endah Tri Wulandari, *Menejemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Siswa Melalui Ekstrakurikuler Di MAN 1 Trenggarek*, (Skirpsi: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung)

pramuka hari minggu. Ketiga setiap kegiatan ekstrakurikuler tersebut di evaluasi setiap 3 bulan satu kali yang berarti dalam satu tahun program tersebut di evaluasi sebanyak 4 kali dengan melibatkan guru pembimbing disetiap program ekstrakurikuler.²¹

5. Penelitian karya M. Fahmi Purta Ardiansyah. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul ” Penerapan Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Organisasi Siswa Intra Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan Sepuluh Nopember Sidoarjo. Penelitian terdahulu ini menggunakan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah Waka Kesiswaan, pembina OSIS, dan ketua OSIS sebagai informan kunci. Obyek penelitian ini adalah penerapan manajemen kesiswaan dalam pengembangan Organisasi Siswa Intra Sekolah. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penerapan manajemen kesiswaan di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo yaitu terkait perencanaan hingga pengawasan yang diterapkan oleh pihak sekolah untuk memudahkan dan melancarkan program pendidikan sejak siswa masuk hingga siswa lulus dari sekolah (2) pengembangan Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo dilaksanakan oleh pihak sekolah yang berkolaborasi bersama pembina

²¹ Muhammad Sholehuddin, 2021, *Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Peserta Didik*, (Jurnal. Vol. 1 No. 2, 2021)

untuk membimbing para pengurus OSIS (3) penerapan manajemen kesiswaan di SMK Sepuluh Nopember berdampak positif bagi Organisasi Siswa Intra Sekolah, yang mana mampu mengembangkan Organisasi Siswa Intra Sekolah, juga membentuk OSIS yang pandai dalam penyelesaian masalah, mampu bekerja sama, hidup toleransi dan demokratis, serta mampu mengarahkan minat dan bakat secara individu.²²

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Peneliti

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rindang Umi Fitriana	Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung	a. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif b. Sama-sama melakukan penelitian tentang pengembangan kecerdasan peserta didik	a. Lokasi penelitian terdahulu di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, sedangkan dalam penelitian ini di MI Miftahul Ulum 03 Paleran b. Fokus penelitian terdahulu (1) penerimaan peserta didik baru (2) pengelompokan peserta didik (3) pembinaan peserta didik,

²²M. Fahmi Purta Ardiansyah, *Penerapan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Organisasi Siswa Intra Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan Sepuluh Nopember Sidoarjo*, (Skripsi: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				sedangkan fokus penelitian ini (1) manajemen kesiswaan (2) pengembangan kecerdasan peserta didik
2	Siti Mustafidatul Khusnia	Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir, Dolopo, Madiun)	a. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif b. Sama-sama melakukan penelitian tentang pengembangan kecerdasan peserta didik	a. Lokasi penelitian terdahulu di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir, Dolopo, Madiun, sedangkan dalam penelitian ini di MI Miftahul Ulum 03 Paleran
3	Endah Tri Wulandari	Menejemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Potensi Siswa Melalui Ekstrakurikuler Di MAN 1 Trenggalek	a. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif b. Sama-sama melakukan penelitian tentang pengembangan kecerdasan peserta didik	a. Lokasi penelitian terdahulu di Man 1 Trenggalek, sedangkan dalam penelitian ini di MI Miftahul Ulum 03 Paleran
4	Mohammad Sholehoddin	Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat dan	a. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan penelitian	a. Lokasi penelitian terdahulu di Madrasah Tsanawiyah

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Minat Peserta Didik	kualitatif b. Sama-sama melakukan penelitian tentang pengembangan kecerdasan peserta didik	Miftahul Ulum Lengser Camplong, sedangkan dalam penelitian ini di MI Miftahul Ulum 03 Paleran
5	M. Fahmi Purta Ardiansyah	Penerapan Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Organisasi Siswa Intra Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan Sepuluh Nopember Sidoarjo	a. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan penelitian kualitatif b. Sama-sama melakukan penelitian tentang pengembangan kecerdasan peserta didik	a. Lokasi penelitian terdahulu di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, sedangkan dalam penelitian ini di MI Miftahul Ulum 03 Paleran

Berdasarkan lima penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa posisi penelitian ini adalah meneruskan perbedaan atas penelitian terdahulu dan berdasarkan paparan tabel persamaan, bahwa penelitian ini tentang Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta didik di MI Miftahul Ulum 03 Paleran. Peran manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan intelektual-emosional peserta didik di MI Miftahul Ulum 03 Paleran ternyata sudah membawa *image* yang baik dikalangan masyarakat, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03 Paleran mempunyai daya tarik yang cukup tinggi

kepada para pelanggannya. Tentu ketika ada kenaikan pasti ada faktor-faktor yang menjadikan pelanggan terpuaskan.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Menurut Marno dan Triyo Supriyanto manajemen kesiswaan merupakan suatu kegiatan pencatatan siswa dari proses penerimaan sampai dengan siswa tersebut lulus dari sekolah melalui program ekstrakurikuler dan kurikuler.²³ Mulyasa mendefinisikan manajemen kesiswaan merupakan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan siswa, mulai dari masuk sampai keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan tidak hanya berhubungan dengan data siswa, tapi juga ada aspek lain yang dapat membantu mengembangkan keterampilan siswa. Tujuan dari manajemen kesiswaan untuk mengatur berbagai kegiatan yang berhubungan dengan siswa agar dapat berjalan lancar, teratur dan mencapai tujuan pendidikan.²⁴

Menurut Knezevich yang mana dikutip oleh Eka Prihatin mengatakan bahwa manajemen kesiswaan adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas, seperti pengenalan, pendaftaran,

²³Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), 91

²⁴Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2009), 45

layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai siswa matang di sekolah.²⁵ Hal yang paling penting dari manajemen kesiswaan adalah tujuan yang akan dicapai, yaitu pengaturan berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah.²⁶

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan data siswa dari mulai masuk siswa sampai siswa tersebut lulus dari suatu sekolah dan bertujuan agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.

b. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur kegiatan yang berhubungan dengan siswa dalam pembelajaran di sekolah agar dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur sehingga dapat memberikan sumbangsih bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan. Dalam pendidikan di sekolah, manajemen kesiswaan memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bakat siswa.²⁷

²⁵Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 4

²⁶Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 161

²⁷Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 206

Marno menjelaskan tujuan manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu siswa belajar dalam menggunakan waktu luang yang baik.
- 2) Membantu siswa meningkatkan bakat dan minatnya.
- 3) Membantu siswa mengembangkan sikap positifnya.
- 4) Membantu siswa meningkatkan pengetahuannya.
- 5) Membantu siswa mengembangkan sikap yang lebih realistis dan positif.²⁸

Sementara menurut Eka Prihatin manajemen kesiswaan memiliki empat fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi yang berkaitan dengan pribadinya siswa, artinya agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki tanpa banyak menghambat. Kemampuan-kemampuan itu diantaranya adalah kecerdasan, bakat, dan potensi lainnya.
- 2) Fungsi yang berkaitan dengan sosial, artinya supaya siswa dapat berkomunikasi dengan teman, orang tua, keluarga, dan lingkungan.
- 3) Fungsi yang berkaitan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, artinya agar siswa dapat menyalurkan bakat, hobi, dan kesenangannya yang dapat mengembangkan perkembangan siswa.

²⁸Marno dan Triyo Supriyatno, 92

4) Fungsi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan, artinya supaya siswa menjadi sejahtera dalam menjalani hidup.²⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi dari manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur dan mengelola berbagai kegiatan yang berhubungan dengan bidang kesiswaan dari awal sampai akhir agar kegiatan tersebut di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.

c. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Ruang lingkup manajemen kesiswaan meliputi analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik baru, seleksi peserta didik baru, orientasi, penempatan peserta didik baru, kehadiran peserta didik di sekolah, pengembangan peserta didik, pencatatan dan pelaporan, kelulusan dan alumni.

1) Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga sekolah. Kegiatan yang akan dilakukan dalam langkah ini adalah:

a) Merencanakan jumlah peserta didik baru yang akan diterima

²⁹Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 65

Penentuan jumlah peserta didik baru yang akan diterima perlu dilakukan sebuah lembaga pendidikan, agar layanan terhadap peserta didik bisa dilakukan secara optimal. Besarnya jumlah peserta didik yang akan diterima harus mempertimbangkan hal-hal berikut:

(1) Daya tampung kelas.

Jumlah peserta didik dalam satu kelas (rombongan belajar) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar antara 40-45 peserta didik. Sedangkan rombongan belajar yang ideal berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 dengan jumlah maksimal peserta didik per satu kelas yaitu :

- (a) SD/MI : 28 peserta didik
- (b) SMP/MT : 32 peserta didik
- (c) SMA/MA : 32 peserta didik
- (d) SMK/MAK : 32 peserta didik

(2) Rasio murid dan guru.

Yang dimaksud dengan rasio murid dan guru adalah perbandingan antara banyaknya peserta didik dengan guru secara ideal.

(3) Menyusun program kegiatan kesiswaan

Penyusunan program kegiatan bagi siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah harus didasarkan kepada:

- (a) Visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan.
- (b) Minat dan bakat siswa.
- (c) Sarana dan prasarana yang ada.
- (d) Anggaran yang tersedia.
- (e) Tenaga kependidikan yang tersedia.³⁰

2) Rekrutmen Peserta Didik Baru

Rekrutmen peserta didik baru atau yang dikenal dengan penerimaan peserta didik baru sebenarnya menggunakan dasar-dasar manajemen peserta didik. Penerimaan peserta didik baru menguraikan tahapan supaya seseorang diterima sebagai peserta didik disuatu lembaga pendidikan. Maka supaya diterima peserta didik haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang sudah ditentukan. Kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru, memuat aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima di lembaga sekolah, sistem pendaftaran dan seleksi.

³⁰*Ibid.*, 66-67

Cara penerimaan peserta didik baru atau yang dikenal dengan sistem penerimaan peserta didik baru dibagi menjadi dua macam, sebagai berikut:

- a) Pertama, yaitu dengan menggunakan sistem promosi, yang kedua dengan menggunakan sistem seleksi. Sistem promosi adalah sistem penerimaan peserta didik yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Semua peserta didik yang mendaftar menjadi peserta didik di suatu sekolah, diterima begitu saja, tidak ada satupun yang ditolak. Sehingga mereka yang mendaftar menjadi peserta didik, tidak ada yang ditolak.
- b) Kedua, dengan sistem seleksi. Sistem seleksi dapat digolongkan menjadi tiga macam. Pertama, seleksi berdasarkan daftar nilai Ujian Akhir Nasional (UAN), berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan atau potensinya (PMDK), yang ketiga adalah seleksi berdasarkan hasil tes masuk.³¹

Penerimaan peserta didik baru bertujuan memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi warga Negara usia sekolah agar memperoleh layanan pendidikan yang sebaik-baiknya. Penerimaan peserta didik baru harus berasaskan:

³¹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 41

- a) Objektivitas yaitu bahwa penerimaan peserta didik, baik itu peserta didik baru maupun pindahan harus memenuhi ketentuan umum yang diatur di dalam keputusan menteri ini.
- b) Transparansi yaitu pelaksanaan penerimaan peserta didik bersifat terbuka dan dapat diketahui oleh masyarakat, orang tua peserta didik, untuk menghindarkan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin akan terjadi.
- c) Akuntabilitas yaitu penerimaan peserta didik dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, baik prosedur maupun hasilnya.
- d) Tidak diskriminatif artinya setiap warga Negara yang berusia sekolah dapat mengikuti program pendidikan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia tanpa membedakan daerah asal, suku, golongan dan juga agama.³²

Persyaratan calon peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar

(SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah:

- a) Sudah berusia 7 tahun sampai 12 tahun wajib diterima.
- b) Sudah berusia 6 tahun dapat diterima.³³

Proses rekrutmen atau penerimaan peserta didik merupakan serangkaian kegiatan yang dimulai ketika sebuah lembaga memerlukan peserta didik baru dan membuka lowongan sampai mendapatkan calon peserta didik yang diinginkan. Dengan itu

³²Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017),

³³*Ibid*,.54

tujuan rekrutmen untuk menerima calon peserta didik baru sebanyak-banyaknya yang sesuai dengan kualifikasi kebutuhan lembaga dari berbagai sumber, sehingga memungkinkan akan terjaring calon peserta didik dengan kualitas tertinggi dari yang terbaik.

Dalam proses rekrutmen atau penerimaan peserta didik, para rekruter akan menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Di antaranya yaitu:

a) Dari sumber internal lembaga, yaitu peserta didik yang ditarik (diterima) berasal dari lembaga itu sendiri. Dengan cara ini lembaga mencari peserta didik yang ada di dalam lingkungan lembaga pendidikan itu sendiri.

b) Dari sumber eksternal yang ada dalam perekrutan melalui:

(1) *Walk-ins*, dan *Write-ins* (Peserta didik yang datang dan mengurus pendaftaran sendiri), *Walk-ins* yaitu seseorang

datang lembaga pendidikan untuk mengetahui penerimaan peserta didik baru yang sedang dicari, sedangkan *Write-ins*, adalah peserta didik yang menulis

blanko pertanyaan yang disediakan lembaga pendidikan.

(2) Rekomendasi dari orang lain seperti (teman, anggota keluarga karyawan lembaga pendidikan tersebut, atau karyawan-karyawan lembaga pendidikan lain). Para karyawan lembaga sekolah dari lembaga lain bisa

merekomendasikan calon peserta didik kepada lembaga pendidikan pelaksana rekrutmen.

- (3) Pengiklanan lembaga pendidikan (surat kabar, majalah, televisi, radio dan media lainnya). Pengiklanan ini sebagai suatu metode efektif yang cukup untuk menarik perhatian calon peserta didik. Ada dua jenis pengiklanan yang menarik. Pertama, menguraikan proses pembelajaran, program kegiatan lembaga pendidikan, keunggulan lembaga pendidikan dan memberitahukan bagaimana cara melamar (*Wants ads*). Jenis ini adalah bentuk iklan penarikan yang umum, baik dipasang pada majalah-majalah profesional ataupun koran-koran lokal dan nasional. Sedangkan yang kedua adalah kebalikan dari wants ads, yakni calon peserta didik yang berminat diminta untuk mengirimkan pendaftaran mereka ke P.O.

Box dengan nomor tertentu pada kantor pos atau pada e-mail atau pada perusahaan surat kabar.

- (4) Lembaga-lembaga pendidikan yang bekerja sama dengan lembaga pembuka pendaftaran calon peserta didik baru (*partnership*).
- (5) Lembaga pendidikan bawah tingkat yang selalu menampung calon peserta didik baru dan menyalurkan ke lembaga-lembaga pendidikan yang membutuhkan.

(6) *Open House*. Adalah penarikan yang relatif baru merupakan penyelenggaraan open house. Orang di sekitar lembaga pendidikan diundang untuk mengunjungi juga melihat fasilitas-fasilitas lembaga pendidikan, memperoleh penjelasan-penjelasan, dan mungkin menonton pemutaran film mengenai lembaga pendidikan tersebut.³⁴

Penerimaan peserta didik baru adalah salah satu kegiatan yang pertama dilakukan sehingga harus dikelola sedemikian rupa agar kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.³⁵

Rekrutmen peserta didik baru di sekolah pada hakikatnya adalah proses pencarian, penentuan, dan penarikan pelamar yang akan menjadi peserta didik di sekolah. Langkah-langkah dalam rekrutmen peserta didik baru adalah sebagai berikut:

- a) Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru.
- b) Rapat penentuan untuk peserta didik baru.
- c) Pembuatan pengumuman peserta didik baru.
- d) Pemasangan atau pengiriman pengumuman penerimaan peserta didik baru.
- e) Pendaftaran peserta didik baru.
- f) Seleksi peserta didik baru.

³⁴Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 152

³⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 53

- g) Rapat penentuan peserta didik yang diterima.
- h) Pengumuman peserta didik yang diterima.
- i) Pendaftaran ulang peserta didik baru.³⁶

Langkah-langkah dalam rekrutmen peserta didik diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru

Panitia peserta didik baru dibentuk dengan maksud supaya secepat mungkin melaksanakan pekerjaannya. Panitia peserta didik baru yang sudah terbentuk, umumnya diformalkan dengan menggunakan Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah. Susunan panitia penerimaan peserta didik baru dapat mengambil alternatif yaitu ketua umum, ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, pembantu umum, dan seksi-seksi lainnya.³⁷

- b) Rapat penerimaan peserta didik baru

Rapat penerimaan peserta didik baru dipimpin oleh wakil kepala sekolah urusan kesiswaan. Materi yang dibicarakan di dalam rapat yaitu membahas keseluruhan ketentuan penerimaan peserta didik baru. Walaupun penerimaan peserta didik baru merupakan pekerjaan rutin yang dilakukan setiap tahun, tetapi ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan penerimaan harus selalu dibicarakan agar

³⁶Doni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 133

³⁷Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 49

tidak dilupakan oleh mereka yang terlibat. Dalam rapat ini, semua anggota panitia dapat berbicara sesuai dengan kapasitas mereka masing-masing. Aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan dibicarakan setuntas mungkin sehingga sesuai rapat selesai seluruh anggota panitia tinggal menindaklanjuti.³⁸

c) Pembuatan, pengiriman/pemasangan pengumuman

Setelah rapat mengenai penerimaan peserta didik baru berhasil mengambil keputusan-keputusan penting, seksi pengumuman membuat pengumuman yang berisi hal-hal gambaran singkat mengenai sekolah, persyaratan pendaftaran peserta didik baru, cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, berapa uang pendaftarannya, waktu dan tempat seleksi dilakukan, dan kapan pengumuman hasil seleksi diumumkannya.

Pengumuman yang telah dibuat baiknya ditempelkan di tempat-tempat yang strategis supaya dapat dibaca oleh para calon peserta didik. Selain itu pengumuman dapat dikirimkan ke sekolah tempat konsentrasi peserta didik berada. Dengan cara itu calon peserta didik akan mengetahui tentang adanya penerimaan peserta didik baru di suatu sekolah.³⁹

d) Pendaftaran calon peserta didik baru

³⁸*Ibid.*, 51

³⁹*Ibid.*, 54

Pada saat pendaftaran peserta didik baru panitia harus menyediakan loket pendaftaran, loket informasi, dan juga formulir pendaftarannya. Sedangkan yang harus diketahui oleh calon peserta didik adalah kapan formulirnya boleh diambil, bagaimana cara pengisian formulirnya, dan kapan formulir yang sudah terisi dikembalikan lagi.⁴⁰

e) Seleksi peserta didik baru

Seleksi peserta didik baru merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik yang dianggap memenuhi kualifikasi untuk menjadi peserta didik. Beberapa metode yang digunakan dalam seleksi peserta didik baru yaitu:

- (1) Melalui test.
- (2) Melalui penelusuran bakat dan potensinya.
- (3) Berdasarkan nilai ujian terakhir.⁴¹

Proses seleksi adalah rangkaian tahapan khusus yang digunakan untuk memutuskan calon peserta didik mana yang akan diterima. Proses ini dimulai ketika peserta didik mendaftar dan diakhiri dengan keputusan penerimaan. Penerimaan akhir dilakukan oleh lembaga pendidikan pembuka pendaftaran sebagai hasil dari evaluasi para calon peserta didik mengenai kesesuaian kemampuan mereka melalui penggunaan prosedur-prosedur yang valid.

⁴⁰*Ibid.*, 57

⁴¹Doni Juni Priansa, 133

Proses seleksi adalah proses pengambilan keputusan bagi calon peserta didik untuk diterima atau ditolak. Banyak pertimbangan yang diperlukan untuk memilih yang tepat. Pedoman pokok dalam mengadakan seleksi adalah perincian berapa yang diterima, karena dari situlah diketahui kualitas calon peserta didik yang dibutuhkan.⁴²

Seleksi merupakan proses untuk mencocokkan peserta didik dengan kemampuan yang mereka miliki. Jenis-jenis seleksi meliputi seleksi administrasi, seleksi secara tertulis, dan seleksi secara tidak tertulis.

Ketika peserta didik sudah diseleksi dan sudah dinyatakan diterima di dalam suatu lembaga pendidikan, maka setiap peserta didik saat memasuki lingkungan baru akan mengalami kesulitan, baik disebabkan oleh situasi maupun karena praktek dan prosedur yang berbeda. Kesulitan itu jika tidak diatasi dapat menimbulkan ketegangan jiwa. Agar tidak mengalami ketegangan jiwa, administrator pendidikan memberikan penjelasan- penjelasan tentang hal yang berkaitan dengan sekolah.

f) Penentuan Peserta Didik yang Diterima

Diterima umumnya penentuan peserta didik yang diterima mempertimbangkan berapa daya tampung kelas

⁴²Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 16

baru, sebab apapun jenis seleksi yang dipergunakan, ketentuannya penerimaannya masih berdasarkan atas daya tampung kelas. Sementara itu, daya tampung kelas juga masih mempertimbangkan jumlah peserta didik yang tinggal di dalam satu kelas.

Ada dua macam pengumuman, yaitu pengumuman tertutup dan terbuka. Pengumuman tertutup ialah suatu pengumuman tentang diterima tidaknya seseorang menjadi peserta didik secara tertutup melalui surat. Sedangkan pengumuman terbuka ialah pengumuman secara terbuka mengenai peserta didik yang diterima dengan menempelkan pengumuman di papan pengumuman lembaga.

g) Pendaftaran ulang

Calon peserta didik yang dinyatakan diterima diharuskan mendaftar ulang dengan memenuhi persyaratan-persyaratan dan kelengkapan yang diminta oleh sekolah. Peserta didik yang mendaftar ulang, dicatat di buku induk sekolah. Buku induk sekolah adalah buku yang memuat seluruh data penting mengenai diri peserta didik yang bersekolah di lembaga tersebut.

Pedoman-pedoman penerimaan siswa baru meliputi masalah teknik pelaksanaan, yang menyangkut masalah waktu, persyaratan dan teknis administrasi.

(1) Masalah waktu:

- (a) Kapan pendaftaran calon siswa baru dimulai dan diakhiri
- (b) Kapan tes/ujian seleksi dilaksanakan
- (c) Kapan hasil tes diumumkan

(2) Masalah persyaratan:

- (a) Besarnya uang pendaftaran
- (b) Berapa rata-rata nilai raport yang bisa diterima sebagai pendaftar
- (c) STTB/ijazah dan foto copy ijazah terakhir yang sudah di sahkan oleh yang berwenang
- (d) Pas foto (selain jumlah ditentukan juga ukurannya).⁴³

Setelah mengetahui langkah-langkah di dalam rekrutmen peserta didik baru, maka selanjutnya akan dijelaskan mengenai orientasi peserta didik baru.

Orientasi peserta didik baru adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan berbagai situasi dan kondisi yang ada di sekolah. Orientasi siswa baru dapat diartikan sebagai kegiatan yang merupakan salah satu bagian dalam rangka proses penerimaan siswa baru. Istilah yang digunakan yaitu Masa Orientasi Siswa Baru (MOS). Masa Orientasi Siswa (MOS)

⁴³Hendyat Soetopo, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1989), 97

merupakan suatu kegiatan untuk mengantarkan peserta didik ke jenjang pendidikan baru yang menjembatani peserta didik baru mengenali berbagai kekhususan dari jenjang pendidikan barunya, baik itu berupa lingkungan fisik, lingkungan sosial, maupun isi dan cara belajar yang berbeda dengan lingkungan sebelumnya.⁴⁴

Beberapa tujuan diadakannya orientasi siswa baru bagi peserta didik baru yaitu:

- a) Agar peserta didik mengetahui situasi dan kondisi di lembaga sekolahnya.
- b) Agar peserta didik mengetahui budaya yang tumbuh dan juga berkembang di sekolah.
- c) Agar peserta didik mengetahui berbagai sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
- d) Agar peserta didik mengetahui unit-unit kegiatan yang ada di sekolah dan tumbuh di sekolah, misalnya OSIS.
- e) Agar peserta didik juga mengetahui berbagai peraturan yang ada dan berlaku di sekolah. Sekaligus mengetahui sanksi yang akan diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan di sekolah.⁴⁵
- f) Agar peserta didik mengetahui siapa pimpinan, guru-guru, dan pegawai lainnya yang ada di sekolah.

⁴⁴Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 65

⁴⁵Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik berbasis Sekolah*, 72

Kegiatan-kegiatan yang harus diikuti oleh peserta didik baru antara lain:

- a) Perkenalan dengan para guru dan staf sekolah
- b) Perkenalan dengan siswa lama
- c) Penjelasan tentang tata tertib sekolah
- d) Mengenal dan meninjau fasilitas-fasilitas sekolah, misalnya: laboratorium, perpustakaan, ruang pertemuan (AULA), sanggar kesenian dan lain sebagainya.⁴⁶

3) Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik dilakukan oleh peserta didik sehingga memudahkan peserta didik untuk ditempatkan dalam kelompok belajar di kelas. Pengelompokan peserta didik dilakukan melalui pembagian kelas. Supaya peserta didik bisa mengenal satu dengan lain, pada umumnya peserta didik dirotasi dalam kelas yang berbeda-beda untuk setiap tahun pelajaran.⁴⁷

Pengelompokan peserta didik atau lazim dikenal dengan grouping didasarkan atas pandangan bahwa disamping peserta didik tersebut mempunyai kesamaan, peserta didik juga mempunyai perbedaan. Kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik melahirkan pemikiran penempatan pada kelompok yang sama, sementara perbedaan-perbedaannya ada pada peserta

⁴⁶*Ibid.*, 74

⁴⁷Doni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 134

didik melahirkan pemikiran pengelompokan mereka pada kelompok yang berbeda.⁴⁸

Perbedaan antara peserta didik ini mengharuskan layanan pendidikan yang berbeda terhadap mereka. Oleh sebab itu layanan yang berbeda secara individual demikian dianggap kurang efisien, maka harus dilakukan pengelompokan berdasarkan persamaan dan juga perbedaan peserta didik, supaya kekurangan pada pengajaran secara klasikal bisa dikurangi. Dengan kata lain, pengelompokan merupakan konvergensi dari pengajaran sistem klasikal dan juga sistem individual.⁴⁹

Ada banyak sekali jenis pengelompokan peserta didik yang dikemukakan oleh para ahli. Mitchun sebagaimana yang dikutip oleh Ali Imron mengatakan dua jenis pengelompokan peserta didik. Yang pertama, ia beri nama dengan *ability grouping*, yang kedua ia beri nama *sub-grouping with in the class*. Maksud dari nama *ability grouping* yaitu pengelompokan berdasarkan kemampuan di dalam setting sekolah. Sedangkan nama *sub-grouping with in the class* yaitu pengelompokan dalam setting kelas.

Pengelompokan di dalam setting kelas ada beberapa macam diantaranya:

a) SD Tanpa Tingkat (*The non grade Elementary School*)

⁴⁸Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 95

⁴⁹*Ibid.*, 96

The non grade Elementary School merupakan sekolah dasar tanpa tingkat. Sekolah dasar tanpa tingkat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh peserta didik untuk mengambil mata pelajaran berdasarkan kemampuan atau potensi dari masing-masing individu peserta didik.

b) Pengelompokan Kelas Rangkap (*Multi-Grade and Multi-Age Grouping*)

Multi-Grade and Multi-age Grouping merupakan pengelompokan multi tingkat dan multi usia. Pengelompokan ini dapat terjadi pada sekolah-sekolah yang menggunakan sistem tingkat. Pada pengelompokan ini, peserta didik berbeda usianya, dikelompokkan dalam tempat yang sama. Mereka berinteraksi dan belajar bersama.

c) Pengelompokan Kemajuan Rangkap (*The Dual Progress Plan Grouping*)

The dual progress plan grouping merupakan sistem pengelompokan kemajuan rangkap. Sistem pengelompokan ini dimaksudkan untuk mengatasi perbedaan-perbedaan potensi individu disetiap umur dan setiap tingkat. Masing-masing peserta didik diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas guru yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Dengan itu, sistem pengelompokan ini, disesuaikan dengan banyaknya ragam dan heterogenitas peserta didik di

sekolah. Semakin heterogen kelompok semakin banyak, sebaliknya semakin homogen kelompok dan semakin sedikit. Homogenitas dan heterogenitas ini lebih diaksentuasikan untuk bakat peserta didik. Dengan ini, layanan yang diberikan oleh guru juga lebih banyak diaksentuasikan kepada bakat khusus yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

d) Penempatan Sekelompok Siswa pada Seorang Guru (*Self-Contained Classroom*)

Self-contained classroom merupakan penempatan sekelompok peserta didik oleh seorang guru. Sedangkan sekelompok peserta didik yang lainnya ditempatkan pada guru lainnya.⁵⁰

Pengelompokan peserta didik yang dilaksanakan pada sekolah sebagian didasarkan pada sistem kelas. Sedangkan menurut Hendyat Soetopo yang dikutip oleh Eka Prihatin, dasar-dasar pengelompokan peserta didik ada lima macam, diantaranya yaitu:

(1) *Friendship Grouping*

Friendship grouping merupakan pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas kesukaan memilih teman. Masing-masing peserta didik diberi kesempatan

⁵⁰*Ibid.*, 110

untuk memilih anggota kelompok sendiri serta menetapkan orang-orang untuk dijadikan sebagai pemimpin kelompoknya.

(2) *Achievement Grouping*

Achievement Grouping merupakan suatu pengelompokan yang didasarkan atas prestasi-prestasi peserta didik.

(3) *Aptitude Grouping*

Aptitude Grouping merupakan suatu pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas potensi dan bakat minat mereka.

(4) *Attention or Interest Grouping*

Attention or Interest Grouping merupakan pengelompokan peserta didik yang didasarkan atas perhatian mereka atau bakat minat mereka.

(5) *Intelligence Grouping*

Intelligence Grouping merupakan pengelompokan yang didasarkan atas hasil dari tes kecerdasan atau intelegensi mereka.⁵¹

Sedangkan menurut William A. Jeager yang dikutip oleh Imron dalam bukunya mengelompokkan peserta didik dapat didasarkan pada:

⁵¹Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 71

- a) Fungsi Integrasi yaitu pengelompokan yang didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang terdapat pada peserta didik. Pengelompokan ini didasarkan atas kesamaan-kesamaan yang terdapat pada peserta didik. Pengelompokan-pengelompokan ini didasarkan menurut jenis kelamin, umur, dan sebagainya. Pengelompokan fungsi ini menghasilkan pembelajaran yang bersifat klasikal.
- b) Fungsi Perbedaan yaitu pengelompokan peserta didik didasarkan pada perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam individu peserta didik, seperti minat, bakat dan sebagainya. Pengelompokan fungsi ini menghasilkan pembelajaran individual.⁵²

4) Kehadiran Peserta Didik Di Sekolah

Kehadiran peserta didik disebut juga presensi peserta didik.

Presensi mengandung dua arti, pertama masalah kehadiran disekolah dan ketidakhadiran disekolah. Hal ini merupakan hal yang sangat penting dalam pengelolaan siswa disekolah, karena berhubungan erat dengan prestasi belajar peserta didik. Kehadiran peserta didik kurang dari 80% tidak diperkenankan mengikuti ujian.

Faktor-faktor ketidakhadiran peserta didik umumnya dibedakan dalam dua jenis yaitu faktor kesehatan dan non

⁵²*Ibid.*, 72

kesehatan. Faktor kesehatan biasanya anak mengalami sakit sehingga anak tersebut tidak bisa hadir dalam pembelajaran di kelas. Faktor non kesehatan ada bermacam-macam hal yang melatarbelakanginya misal, siswa harus membantu urusan keluarga, bepergian, dan sebagainya.⁵³

d. Pengembangan Peserta Didik

1) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Langkah berikutnya dalam manajemen kesiswaan adalah melakukan pembinaan juga pengembangan terhadap peserta didik. Pembinaan juga pengembangan peserta didik dilakukan untuk anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal masa depan. Untuk pengetahuan dan pengalaman belajar peserta didik harus melakukan bermacam-macam kegiatan. Lembaga pendidikan dalam pembinaan juga pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan pembinaan juga pengembangan ini siswa diproses untuk menjadi siswa yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan potensi peserta didik harus ditumbuhkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler juga kegiatan ekstrakurikuler.

Pembinaan juga pengembangan peserta didik dilakukan dengan tujuan peserta didik agar mampu mengoptimalkan

⁵³*Ibid.*, 74

berbagai kemampuan yang dimiliki. Pembinaan juga pengembangan peserta didik selain untuk difokuskan pada peningkatan kecerdasan dan juga kemampuan, perlu memperhatikan perkembangan psikologis yang dialaminya, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan juga keinginan peserta didik itu sendiri. Dengan itu, proses belajar yang dialami oleh peserta didik akan lebih optimal dan efisien.

Menurut Agus Wibowo dalam bukunya mengatakan ada beberapa tujuan dari pembinaan peserta didik tersebut. Adapun tujuannya diantaranya:

- a) Mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan keterampilannya.
- b) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dari luar yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- c) Mengaktualisasikan kemampuan peserta didik dalam mencapai prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- d) Menyiapkan peserta didik supaya menjadi masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak manusia yang lain dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*). Penanaman nilai-nilai perilaku peserta didik (karakter) dapat diintegrasikan di dalam setiap kegiatan

kesiswaan atau dengan suatu bentuk kegiatan khusus yang membentuk karakter peserta didik itu.⁵⁴

Keberhasilan pembinaan juga pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang akan dilakukan oleh lembaga pendidikan. Ukuran yang digunakan adalah naik kelas dan tidak naik kelas bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat akhir serta lulus dan tidak lulus bagi peserta didik di tingkat akhir sebuah lembaga pendidikan. Penilaian dilakukan oleh guru tentu saja didasarkan prinsip-prinsip penilaian yang berlaku di lembaga pendidikan.⁵⁵

2) Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Program Layanan Khusus di Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan, di luar struktur program pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Menurut Haidar Nawawi yang dikutip oleh Eka Prihatin, jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler pertama adalah pramuka sekolah, olahraga dan kesenian, kebersihan dan keamanan sekolah, tabungan pelajar dan pramuka (tapelpram), majalah sekolah, warung/kantin sekolah, usaha kesehatan sekolah. Selanjutnya menurut Depdikbud, kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, adalah:

⁵⁴Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 78

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*. Hal. 58

- a) Kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya: karyawisata, bakti sosial.
- b) Jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan, seperti pramuka, PMR, dan sebagainya.⁵⁶

Manfaat prinsip dari partisipasi peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

- a) Lebih mungkin diperolehnya keputusan yang benar.
- b) Dapat digunakan kemampuan berpikir kreatif.
- c) Dapat mengendalikan nilai martabat manusia, motivasi serta membangun kepentingan bersama.
- d) Lebih mendorong orang untuk lebih bertanggung jawab.
- e) Lebih mungkin untuk mengikuti perubahan-perubahan zaman.⁵⁷

Jadi dapat disimpulkan, bahwa pembinaan ekstrakurikuler dapat berbeda-beda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain.

Dijelaskan hal yang perlu diketahui oleh pembinaan ekstrakurikuler, adalah:

- a) Kegiatan harus dapat untuk meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- b) Memberikan tempat dan penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna.

⁵⁶Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 159

⁵⁷*Ibid.*, 162

- c) Ada perencanaan dan persiapan juga pembinaan yang sudah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler bisa mencapai tujuan.
- d) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua siswa.

3) Pendataan Kemajuan Belajar Siswa

Keberhasilan kemajuan untuk prestasi belajar siswa memerlukan data yang otentik, terpercaya dan juga memiliki keabsahan. Data diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan dan prestasi oleh kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolah. Kemajuan belajar siswa secara periodic wajib dilaporkan kepada orang tua sebagai masukan untuk berprestasi dalam proses pendidikan dan pembimbingan anaknya dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.⁵⁸

Dalam pendataan kemajuan belajar siswa untuk kemajuan juga keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara maksimal diperlukan buku catatan prestasi belajar siswa, yang mana buku itu meliputi buku daftar nilai, buku legger dan raport.

4) Bimbingan Belajar Siswa

Bimbingan merupakan pelayanan komprehensif yang tidak dapat dilakukan semata-mata satu orang, melainkan seluruh personal lembaga pendidikan perlu menunjang pelaksanaan itu

⁵⁸Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1989), 90

supaya tepat berfungsi secara penuh dan efektif.⁵⁹ Secara khusus layanan bimbingan bertujuan supaya membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karir bimbingan pribadi, sosial dalam mewujudkan pribadi yang taqwa, mandiri dan juga bertanggungjawab.

Bimbingan belajar ditujukan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pendidikan, konselor ditujukan untuk mewujudkan pribadi produktif.⁶⁰ Personal pelaksana pelayanan bimbingan merupakan segenap unsur yang terkait dalam program pelayanan bimbingan dengan coordinator dari guru pembimbing konselor sebagai pelaksana.

Dalam pelayanan bimbingan terhadap peserta didik, prinsip-prinsip yang harus digunakan menurut Van Hoose adalah: Bimbingan didasarkan kepada keyakinan bahwa dalam diri setiap anak terkandung kebaikan-kebaikan, dan setiap pribadi mempunyai kemampuan, bakat, minat dan pendidikan hendaklah mampu membantu anak memanfaatkan kemampuannya itu.

a) Bimbingan adalah kepada anak dan pemuda dalam pertumbuhan dan perkembangannya mereka pribadi-pribadi yang sehat.

⁵⁹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Pesantren*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 52

⁶⁰Hadari Nawawi, *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), 53

b) Bimbingan dalam prinsip harus menyeluruh ke semua murid karena semua orang tentu mempunyai masalah yang membutuhkan pertolongan. Prinsip- prinsip itu mengarahkan kepada proses pengembangan kemampuan diri siswa yang didasarkan pada pemberian ruang kepada siswa untuk aktif mengembangkan kemampuannya yang dimiliki dan guru hanya sebagai motivator.⁶¹

5) Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Pembinaan merupakan usaha, tindakan, juga kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶² Fungsi disiplin diantaranya:

a) Membangun Kepribadian

Kepribadian yaitu keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari, sifat, tingkah laku dan pola hidup pertumbuhan kepribadian seorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan, keluarga, dan pergaulan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik.

b) Terciptanya Lingkungan Kondusif

Sebuah lembaga pendidikan sebagai ruang lingkungan pendidikan harus menjamin terselenggaranya proses

⁶¹Ermawanti Priyatno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konselin*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 218

⁶²Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 152

pendidikan yang baik. Kondisi yang baik untuk proses tersebut adalah kondisi aman, tentram, tertib dan juga teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik. Apabila kondisi ini terwujud, maka akan menjadi lingkungan yang kondusif bagi kegiatan juga proses pendidikan di tempat seperti itu. Kemampuan dan prestasi siswa akan mencapai hasil optimal. Sebab unsur yang menghambat proses pendidikan dapat diatasi dan diminimalkan oleh situasi kondusif itu.

c) Melatih Kepribadian

Kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan juga dilatih. Pola hidup seperti itu mustahil bisa terbentuk begitu saja. Hal ini membutuhkan waktu dan proses yang lama, perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba dan berusaha dengan gigih.

d) Menata Kehidupan Bersama

Dalam hubungan bersama diperlukan norma, nilai peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatan bisa berjalan dengan baik dan lancar. Kepentingan individu yang satu tidak berbenturan dengan kepentingan individu yang lainnya. Fungsi disiplin merupakan mengatur tata kehidupan

manusia dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat dengan begitu hubungan individu.⁶³

e. Pencatatan dan Pelaporan

Kegiatan pencatatan dan pelaporan dimulai dari peserta didik diterima di sekolah sampai mereka tamat atau meninggalkan sekolah. Pencatatan tentang kondisi peserta didik harus dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan harus dilakukan sebagai wujud tanggungjawab lembaga agar pihak-pihak terkait dapat mengetahui perkembangannya peserta didik di lembaga terkait. Untuk melakukan pencatatan juga pelaporan diperlukan peralatan dan perlengkapan yang harus mempermudah, berupa buku induk siswa, buku klapper, daftar presensi siswa, daftar mutasi siswa, buku catatan pribadi siswa, daftar nilai siswa, dan buku rapport siswa.⁶⁴

f. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan merupakan kegiatan paling akhir dari manajemen peserta didik. Kelulusan merupakan pernyataan dari lembaga pendidikan tentang sudah selesainya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik. Setelah peserta didik selesai mengikuti seluruh program pendidikan di lembaga pendidikan dan berhasil lulus, maka kepada peserta didik itu diberikan surat keterangan lulus dan sertifikat. Surat keterangan tersebut disebut

⁶³Puslitbang, *Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan*, 2003, Cet. III.Hal. 77

⁶⁴Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, 78

ijazah atau Surat Tanda Tamat Belajar (STTB). Ketika peserta didik sudah lulus, maka secara formal hubungan antara peserta didik dengan lembaga sudah selesai.⁶⁵

2. Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional

a. Kecerdasan Intelektual

Pada usia sekolah dasar, anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektualnya, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektualnya atau kemampuan kognitifnya (membaca, menulis, dan menghitung atau *Calistung*). Pada usia SD/MI daya pikir anak sudah berkembang keranah berpikir konkret dan rasional.

Dilihat dari aspek perkembangan kognitif, menurut Piaget masa ini berada pada tahap operasi konkret, yang ditandai dengan potensi:

- 1) Mengklasifikasikan (mengelompokkan) benda-benda berdasarkan ciri yang sama.
- 2) Menyusun (menghubungkan atau menghitung) angka-angka atau bilangan.
- 3) Memecahkan masalah (problem solving) yang sederhana.⁶⁶

Kemampuan intelektual pada masa ini cukup untuk menjadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir anak atau daya nalarnya. Anak dapat diberikan dasar-

⁶⁵*Ibid.*, 80

⁶⁶Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 61

dasar keilmuan seperti membaca, menulis, dan berhitung serta dasar-dasar pengetahuan yang terkait dengan kehidupan manusia, hewan, lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, dan agama.

Untuk mengembangkan daya nalar anak, daya cipta, atau kreativitas anak, maka pada anak perlu diberi peluang-peluang untuk bertanya, berpendapat, dan menilai tentang berbagai hal yang terkait dengan pelajaran, atau peristiwa yang terjadi di lingkungannya sekolah.

Usaha lain yang bisa dilakukan sekolah dalam hal ini para guru dalam mengembangkan kreativitas anak, adalah dengan menyelenggarakan kegiatan seperti perlombaan mengarang, menggambar, bernyanyi, drama, berpidato, juga cerdas cermat.⁶⁷

Kemampuan mental intelektual (*intellectual quotient/IQ*) merupakan kemampuan kecerdasan yang ada di otak manusia.⁶⁸

Kemampuan intelektual disebut dengan kemampuan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian atau (pengetahuan) yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.⁶⁹ Dengan kata lain, semua aktifitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh

⁶⁷Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, 61

⁶⁸Sugiharso, *Pendidikan Kewarganegaraan*, 123

⁶⁹Dindin Abdul Muiz Lidinillah, *Perkembangan Metakognitif dan Pengaruhnya Pada Kemampuan Belajar Anak*, (Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia, 2006), 2

pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya.⁷⁰ Kemampuan intelektual siswa dikelola sekolah dengan mengadakan aktivitas utamanya yaitu proses belajar.

Kecerdasan intelektual mampu bekerja untuk mengukur kecepatan, mengukur hal-hal baru, menyimpan dan mengingat kembali informasi objektif serta berperan aktif dalam menghitung angka-angka dan lain-lain. Seseorang bisa menggunakan kecerdasan intelektual yang menonjolkan kemampuan logika berpikir untuk menemukan fakta yang obyektif, akurat, dan untuk memprediksi resiko, melihat konsekuensi dari setiap keputusan yang ada.⁷¹

Kecerdasan intelektual (IQ) juga disebut dengan kemampuan untuk bekerja secara abstrak, baik menggunakan ide-ide, symbol, hubungan logis, maupun konsep-konsep teoritis. Kemampuan untuk mengenali dan belajar serta menggunakan abstraksi. Kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah termasuk masalah yang baru.⁷²

Goleman mengatakan bahwa: kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang, sedangkan lainnya adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya

⁷⁰Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 103

⁷¹Yeni Sugena Putri, "Pengaruh "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di Klaten", *Jurnal Studi Manajemen Dan Organisasi*, (Juni, 2016). Hal. 3

⁷²*Ibid.*, 5

adalah kecerdasan emosional (*Emotional Quotient*) yaitu kemampuan untuk mengembangkan diri, kemampuan untuk mengembangkan motivasi, kemampuan untuk mengembangkan pengaturan diri, kemampuan untuk mengembangkan empati, dan kemampuan untuk mengembangkan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain.⁷³

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi inteligensi yaitu factor dari pembawaan, kematangan organ tubuh, pembentukan dari lingkungan, minat dan pembawaan yang khas serta kebebasan memilih metode dalam memecahkan masalah:

1) Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. Batas kemampuan seorang di dalam memecahkan masalah, pertama ditentukan dari pembawaan seseorang tersebut. Orang ada yang pintar dan ada yang bodoh meskipun menerima latihan yang sama perbedaan itu akan tetap ada.

2) Kematangan

Setiap orang dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan juga perkembangan. Setiap organ dapat dikatakan telah matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Anak-anak tidak dapat memecahkan soal-soal tertentu karena soal tersebut masih terlampau sukar.

⁷³Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pustakawan Utama, 2000), 44

Organ tubuh dan fungsi jiwanya belum matang untuk memecahkan masalah. Kematangan erat hubungannya dengan umur setiap manusia.

3) Pembentukan

Pembentukan merupakan segala keadaan di luar diri seorang dapat mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan ada dua macam adalah yang disengaja seperti yang dilakukan di sekolah dan tidak sengaja seperti pengaruh alam sekitar.

4) Minat dan pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat motif yang dapat mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif itu menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motives*).

5) Kebebasan

Kebebasan artinya yaitu manusia bisa memilih metode-metode untuk memecahkan permasalahan. Dengan kebebasan manusia bisa menentukan dengan sendirinya dan mengembangkan cara berfikirnya secara cepat yang mereka

anggap akurat. Keterbelakangan, pengekanan dapat mempengaruhi intelektual manusia.⁷⁴

Orang yang mempunyai kecerdasan intelektual baik, tidak akan ada informasi yang sulit, semuanya dapat disimpan, diolah dan diinformasikan kembali pada saat dibutuhkan. Proses dalam menerima, menyimpan juga mengolah kembali informasi biasa disebut dengan “berfikir”. Berfikir merupakan media untuk menambah perbendaharaan otak manusia. Ada lima dimensi kemampuan intelektual, adalah:

- 1) Kognisi, merupakan operasi pokok intelektual dalam proses belajar.
- 2) Mengingat adalah proses mental primer untuk retensi dan menyimpa, reproduksi segala sesuatu yang diketahui intelektual.
- 3) Berfikir divergen, yaitu operasinya jelas mencakup kemampuan bakat kreatif, yang bertugas mencoba hal baru.
- 4) Berfikir konvergen, yaitu berfikir yang menghasilkan informasi dari informasi yang telah ada, yang hasilnya ditentukan oleh respon yang diberikan.
- 5) Evaluasi, adalah kemampuan mencari keputusan atau mencari informasi dari kriteria yang memuaskan.⁷⁵

⁷⁴Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 55

⁷⁵Mochlis Sholichin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 190

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional berhasil ditemukan pada tahun 1995 oleh Daniel Goleman. Dalam bukunya, *emotional intelligence*, Daniel mengatakan bahwa “Kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang 20% dan sisanya 80%, ditentukan oleh serumpun faktor yang disebut dengan kecerdasan emosional (EQ)” dengan itu, secara teknis ada yang mengatakan bahwa kalau IQ mengangkat fungsi pikiran, EQ mengangkat fungsi perasaan. Jadi, seseorang yang ber-EQ tinggi akan berusaha menciptakan keseimbangan dalam dirinya, bisa mengusahakan kebiasaan dari dalam dirinya dan bisa mengubah sesuatu yang negatif menjadi sesuatu yang positif dan pastinya yang bermanfaat.⁷⁶

Seorang ahli kecerdasan emosi, Goleman menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan emosi di dalamnya termasuk kemampuan untuk mengontrol diri, memacu, tetap tekun, serta bisa memotivasi diri sendiri. Kecerdasan emosional sangat berpengaruh oleh lingkungan, tidak bersifat menetap, dapat berubah-ubah di setiap saat. Untuk itu peranan lingkungan terutama orang tua pada masa anak-anak sangat mempengaruhi dalam pembentukan kecerdasan emosional.⁷⁷ Menurut Robbins Kecerdasan emosional (*emotional intelligence*-EI) merupakan kemampuan seorang untuk

⁷⁶Muhtadi Syakur, *Psikologi Pendidikan dan Belajar*, (Gresik: STAI-Q Press, 2013), 28

⁷⁷Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi: Mengapa Emotional Intelligence Lebih Tinggi Daripada IQ*, Terj. T. Hermay, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), 13

bisa mendeteksi juga mengelola petunjuk- petunjuk dan informasi emosional.⁷⁸

Orang yang pertama kali mengatakan adanya kecerdasan lain selain akademik yang bisa mempengaruhi keberhasilan seseorang adalah Gardner. Kecerdasan lain itu disebut dengan kecerdasan emotional intelligence atau kecerdasan emosi.⁷⁹

Daniel Goleman, adalah seorang psikolog ternama, dalam bukunya pernah mengatakan bahwasannya untuk mencapai kesuksesan dalam dunia kerja bukan hanya cognitive intelligence yang dibutuhkan tapi emotional intelligencenya juga. Secara khusus para pemimpin perusahaan membutuhkan EQ yang tinggi karena dalam lingkungan organisasi, berinteraksi dengan lebih banyak orang baik di dalam maupun di lingkungan kerja berperan penting dalam membentuk moral dan disiplin para pekerja.⁸⁰

Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mengelola diri sendiri dan sangat mempengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif. Pada usia sekolah (khususnya di kelas-kelas tinggi, seperti kelas 4, 5, dan 6), anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah baik, atau tidak disenangi oleh orang lain. Oleh karena itu, dia mulai belajar untuk mengendalikan dan juga mengontrol ekspresi

⁷⁸P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 335

⁷⁹Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi*, 21

⁸⁰*Ibid.*, 37

emosinya. Kemampuan mengontrol emosi seseprang diperolehnya melalui peniruan dan latihan (pembiasaan).⁸¹

Dalam proses peniruan, kemampuan orang tua dan guru dalam mengendalikan emosi sangatlah berpengaruh. Apabila anak dikembangkan di lingkungan keluarga yang baik, suasana yang emosionalnya stabil, maka perkembangan emosi anak cenderung stabil dan sehat dan begitu juga sebaliknya. Gambaran tentang karakteristik emosi anak dapat dilihat pada tabel berikut.⁸²

Tabel 1.2
Karakteristik Emosi Anak

Karakteristik Emosi yang Stabil (Sehat)	Karakteristik Emosi yang Tidak Stabil (Tidak Sehat)
1. Menunjukkan wajah yang ceria.	1 Menunjukkan wajah yang murung.
2. Mau bergaul dengan teman secara baik.	2 Sangat mudah untuk tersinggung.
3. Bergairah dalam belajar.	3 Tidak suka bergaul dengan orang lain.
4. Dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar.	4 Suka tiba-tiba marah.
5. Bersikap respek dan saling menghargai terhadap diri sendiri dan orang lain.	5 Suka mengganggu temannya.
	6 Tidak bisa percaya diri.

Emosi merupakan salah satu faktor dominan yang mempengaruhi tingkah laku individu, hal ini termasuk pula perilaku belajar (*learning*). Emosi positif seperti perasaan bahagia, bergairah, bersemangat dan rasa ingin tahu (*curiosity*) yang tinggi akan mempengaruhi individu untuk mengonsentrasikan dirinya terhadap

⁸¹Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, 63

⁸²*Ibid.*, 64

aktivitas belajar, seperti memperhatikan penjelasan dari guru, membaca buku di perpustakaan, aktif berdiskusi dengan teman, mengerjakan tugas sekolah atau pekerjaan rumah, dan disiplin dalam belajar.

Upaya yang bisa ditempuh guru dalam menciptakan suasana belajar-mengajar yang kondusif adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan iklim (suasana) kelas yang bebas dari ketegangan, seperti guru yang bersikap ramah, tidak galak.
- 2) Memperlakukan siswa sebagai individu yang mempunyai harga diri (*self esteem*), seperti yang guru menghargai pribadi siswanya, pendapat, dan hasil karya siswanya, dan tidak mencemoohkan atau melecehkan pribadi siswanya, pendapat, dan hasil karya siswa, serta tidak menganakemaskan siswanya.
- 3) Memberikan nilai secara adil dan juga objektif.
- 4) Menciptakan kondisi kelas yang ramah, tertib, bersih, dan sehat (ventilasi udara, dan pencahayaannya baik).⁸³

Kecerdasan Emosi dapat juga diukur dari beberapa aspek-aspek yang ada. Goleman mengatakan ada lima kecakapan dasar dalam kecerdasan Emosi, yaitu:

- 1) *Self awareness*

Merupakan potensi seorang anak untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan efeknya serta menggunakannya

⁸³*Ibid.*, 65

untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis, atau kemampuan diri dan mempunyai kepercayaan diri yang kuat dikaitkan dengan sumber penyebabnya.

2) *Self management*

Merupakan potensi untuk menangani emosinya sendiri, mengekspresikan serta mengendalikan emosinya, memiliki kepekaan terhadap kata hati, untuk digunakan dalam hubungan dan tindakan sehari-hari.

3) *Motivation*

Motivasi merupakan potensi menggunakan hasrat untuk setiap saat membangkitkan semangat dan tenaga agar mencapai keadaan yang lebih baik serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, mampu bertahan menghadapi kegagalan juga frustrasi.

4) *Empati (social awareness)*

Empati adalah potensi yang merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif orang lain, dan mampu menimbulkan hubungan saling percaya serta mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu.

5) *Relationship management*

Merupakan potensi menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan menciptakan serta

mempertahankan hubungan dengan orang lain, mampu mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan dan bekerja sama dalam tim lainnya.⁸⁴

c. Cara Mengidentifikasi Kecerdasan Peserta Didik Perkembangan Kemampuan Intelektual

1) Pengamatan

Menurut Makmun dapat ditandai kecerdasan umum peserta didik dengan cara membandingkan dengan peserta didik lain dalam kelas.

a) Siswa yang cenderung selalu lebih cepat dan mudah memahami materi pelajaran dan sangat mudah dalam menyelesaikan tugasnya dibandingkan dengan teman-temannya, lebih awal dari waktu yang telah ditetapkan (*accelarated learning*). Peserta didik yang cenderung selalu mencapai hasil rata-rata saja dan dapat menyelesaikan tugasnya sesuai batas waktu yang ditetapkan dibandingkan dengan teman-temannya, (*average student*).

b) Siswa yang cenderung memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran, mencapai hasil yang lebih rendah dari teman-temannya, hampir selalu tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai batas waktu yang ditetapkan, (*slow learners*).

Meskipun hasil dari melalui pengamatan ini hanya bersifat

⁸⁴Daniel Goleman, *Emotional Intelligense, Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Terj. Alex Tri K.W, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001), 42

tentatif akan tetapi bisa memberi kontribusi kepada guru untuk melakukan penyesuaian yang memadai terhadap kondisi objektif siswanya.

c) Analisis Hasil Ulangan. Dalam analisis ini hasil ulangan guru dapat mengenali siswanya yang memiliki kecenderungan bakat khusus dalam suatu mata pelajaran, dan kecerdasan majemuk. Siswa yang memiliki nilai menonjol pada suatu mata pelajaran cenderung memiliki bakat khusus pada bidang tersebut. Misalnya seorang siswa memiliki nilai yang kurang bagus dalam bidang matematika dan IPA, tetapi ia malah memiliki nilai yang bagus dalam bidang bahasa Indonesia. Artinya siswa ini cenderung memiliki bakat khusus pada bidang bahasa atau memiliki kecerdasan bahasa/linguistik yang tinggi.

d) Analisis Tugas/ Hasil Karya Peserta Didik. Melalui analisis tugas/hasil karya peserta didik bisa mengidentifikasi kecenderungan bakat dan kecerdasan majemuk, misalkan anak yang membuat gambar dengan sangat bagus cenderung memiliki bakat khusus dalam menggambar atau memiliki kecerdasan visual, dan sebagainya.

e) Wawancara dengan siswa dan orangtuanya. Wawancara terutama mengenai kesulitan dalam belajar yang dihadapi, prestasi belajar sebelumnya. Selain untuk mengetahui

kebiasaan belajar di rumah, menyiapkan ulangan, mengerjakan tugas.

f) Melakukan kerja sama dengan temannya. Dengan kerja sama dengan temannya, guru dapat melakukan studi dokumentasi terhadap data yang ada di sekolah, seperti nilai prestasi belajar (nilai rapor) selama siswa bersekolah, data hasil psikotes (bila ada), dan lain sebagainya.⁸⁵

d. Cara Meningkatkan Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional

Cara meningkatkan kecerdasan intelektual adalah berikut:

1) Membuat Dialog Internal Pemberdayaan Dialog sangat memiliki pengaruh terhadap kemampuan siswa.

Dialog yang negatif bisa mendorong siswa mengalami kegagalan. siswa yang merasa rendah diri, akan mengalami pemiskinan intelektualitas. Sebaliknya, dialog positif bisa meningkatkan keberhasilan siswa meraih masa depan.

Para ilmuwan percaya, bahwa ada hubungan signifikan antara pikiran dan tubuh anak. Pikiran depresi akan menekan energi dan motivasi anak. Selain itu, juga akan mengurangi kemampuan anak dalam berfikir jernih dan melakukan tindakan tepat. Anak-anak yang depresi cenderung mengalami keraguan dan sulit berpikir jernih. Depresi dapat mengguncang keteguhan

⁸⁵Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Emosional Anak*, Terj. Muhammad Muchson Anasy, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), 56

sehingga anak-anak tidak bisa mengenali apa yang benar-benar dapat dicapai.

2) Tanamkan kata-kata

Memberikan kata-kata yang dapat memotivasi anak untuk meningkatkan tingkat belajarnya anak dan membuat anak semangat dalam belajar. Contohnya: Saya akan melakukan yang terbaik yang saya bisa.

3) Meningkatkan Intelektual dengan Interaksi Verbal Keluarga

Jangan menjauhkan anak-anak dari percakapan keluarga hanya karena ketidak mengertinya anak. Libatkan anak-anak dalam percakapan karena ini sangat membantu dalam pengembangan keterampilan bahasa dan kosa kata anak. Tak hanya anak-anak usia sekolah, malah terutama untuk anak berusia 16 hingga 26 bulan dimana kemampuan bahasanya sedang berkembang pesat.

4) Dorong Anak untuk Membaca Repetitif

Membaca membantu anak mengoptimalkan kemampuan intelektualnya. Selain itu, aktivitas membaca bersama juga dapat memelihara bahasa cinta dan memperkuat ikatan orang tua dan anak.⁸⁶

Selanjutnya, agar mencapai tingkat kecerdasan emosional yang tinggi, tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat. Hal ini merupakan

⁸⁶Ali Mahdum Davir, <http://mayuzta.blogspot.co.id/2015/06/kecerdasan-intelektual-dan-kecerdasan.html>, diakses pada 09 Januari 2022

proses yang berlangsung perlahan-lahan. Pada dasarnya, melatih diri anak untuk meningkatkan kecerdasan emosional merupakan sesuatu yang sederhana. Berikut beberapa cara untuk meningkatkan Kecerdasan Emosional, yaitu:

1) Mengenali Emosi yang Dirasakan

Mengenali emosi diri sendiri itu merupakan hal yang sangat penting, karena dengan itu, akan dapat mengetahui bagaimana perasaan yang sesungguhnya dan mengenali karakter diri sendiri. Mengidentifikasi apa yang sesungguhnya dirasakan sangat membantu untuk menangkap pesan yang dikirimkan oleh diri sendiri dan mengetahui apa yang akan dirasakan pada saat-saat tertentu.

2) Mengelola Emosi

Pada dasarnya, emosi merupakan cara untuk manusia bisa melakukan suatu tindakan yang akan mengatasi penyebab dari kemunculan perasaan tertentu. Kemampuan untuk bisa mengelola emosi diri sendiri akan memberi seseorang kelebihan tertentu dalam menghadapi kehidupannya. Ia akan menjadi orang yang memiliki pengendalian diri yang baik sehingga dapat mengendalikan situasi yang ada di sekitarnya, karena ia sudah mengendalikan emosinya dan bukannya justru dikendalikan oleh emosi.

3) Memotivasi Diri Sendiri

Pengendalian emosi berhubungan dengan kebiasaan berpikir positif. Dengan pikiran positif, seorang bisa selalu menanamkan pikiran yang positif dan tidak mudah merasa pesimis akan suatu hal, atau bahkan merasa putus asa. Pikiran positif mengenai diri sendiri sangat berguna untuk memberi motivasi ketika kondisi mental sedang tidak baik-baik.

4) Introspeksi

Jika seseorang memiliki pikiran yang terbuka hal itu akan mempermudah seseorang melakukan introspeksi terhadap dirinya sendiri. Ketika sudah mengetahui pendapat orang lain tentang diri sendiri, maka seseorang dapat mengevaluasi diri apakah hal tersebut memang benar atau tidak. Lalu hal itu akan menjadi titik awal untuk memulai memperbaiki kekurangan diri sendiri.

5) Mengasah Empati

Tingkat empati yang tinggi adalah bekal untuk mencoba memahami orang lain dengan lebih baik. Karena itu, seseorang perlu mengasah empati dengan baik dan benar, dan melatih diri memiliki empati yang akan menuntun seseorang kepada kecerdasan emosional yang tinggi.

6) Belajar Berhubungan Dengan Orang Lain

Kemampuan menjalin hubungan dan berinteraksi dengan orang lain juga berhubungan dengan kecerdasan emosional. Orang pendiam akan menjadi menarik bilamana ia memiliki kecerdasan emosional. Seseorang bisa menjalin hubungan yang baik dengan orang lain jika ia mampu menerima kelebihan dan kekurangan yang dimiliki orang tersebut.

7) Memotivasi Orang Lain

Salah satu bagian dari kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memimpin orang lain. Hal ini dapat dilakukan bilamana seseorang mampu mengenali dan memahami emosi yang dimiliki orang lain dengan baik, melalui rasa empati yang tinggi. Dengan itu, seseorang akan lebih mampu memberi motivasi kepada orang lain dan memimpin mereka dengan pemberian pengaruh yang baik. Seseorang juga mampu membangun kerja sama tim dan mengarahkan orang lain untuk bekerja dengan benar sesuai potensinya masing-masing.⁸⁷

⁸⁷Devita Retno, <https://dosenpsikologi.com/cara-meningkatkan-kecerdasan-emosional>, diakses pada 17 Januari 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan keinginan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang dilakukan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁸⁸

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Yaitu suatu penelitian yang membandingkan dan menguraikan suatu masalah.

Dalam pendekatan penelitian berintikan uraian tentang pendekatan penelitian yang hendak dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Yaitu suatu penelitian yang membandingkan dan menguraikan suatu masalah.

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 2.

Menurut analisis peneliti, pendekatan kualitatif jenis studi kasus sangat efektif untuk digunakan dalam menganalisis dan memahami rumusan masalah yang akan diteliti. Penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu : dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti, menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari, sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden, dan memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian.

Jadi, pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang konsep diri dan faktor yang melatarbelakangi manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan intelektual-emosional siswa. Pemilihan metode ini didasari pada fakta bahwa tema dalam penelitian ini termasuk unik dan merupakan perilaku menyimpang

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti adalah MI Miftahul Ulum 03 Paleran di Jalan Semboro Gg. 3 RT/RW. 01/18, Dusun Karangrejo, Desa Paleran, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut, karena di MI Miftahul Ulum 03 Paleran merupakan :

1. Memiliki banyak prestasi dibandingkan MI/SD di daerah satu kecamatan.
2. Memiliki kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang terstruktur.

C. Subyek Penelitian

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif ini, menurut lofland adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti pengamatan, dokumen dan lain-lain.⁸⁹ Teknik penentuan informan yang hendak dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu teknik purposive. Menurut Sugiyono, “teknik purposive merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”.⁹⁰ Sebagaimana hal tersebut, maka sumber data yang digunakan dan diperlukan dibagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. **Sumber Data Primer**, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh melalui hasil wawancara peneliti dengan para informan di MI Miftahul Ulum 03 Paleran,

yaitu :

- a. Kepala Madrasah di MI Miftahul Ulum 03 Paleran, yaitu bapak Abdul Halim, S.Pd.I.
- b. Waka Kesiwaan di MI Miftahul Ulum 03 Paleran, yaitu bapak Sodik, S.Pd.I

⁸⁹Nur Aini, “Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Melalui Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember”, (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2019), 20.

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 300.

c. Guru di MI Miftahul Ulum 03 Paleran, yaitu ibu Nur Laili Hidayati

2. Sumber Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh sebagai pendukung dan pelengkap dari data primer yang berupa hasil observasi serta berbagai referensi, buku-buku dan data yang berkaitan dengan Manajemen Kesiswaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang sangat penting dalam penelitian ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan.⁹¹

1. Metode Observasi

Observasi merupakan rangkaian proses kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dan terstruktur terhadap unsur-unsur yang terlihat dalam satu gejala atau beberapa gejala dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini memakai observasi secara realistik,

maksudnya penelitian dalam melakukan pengumpulan data menyatakan secara fakta kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian untuk mengetahui gejala-gejala objek penelitian

dari awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terburu-buru atau tersamar dalam konservasi hal ini untuk menjauhkan jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus

⁹¹Aini, 20.

terang, maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melakukan observasi di lokasi penelitian tersebut.⁹²

Adapun jenis observasi dibagi menjadi dua macam, yaitu : 1) Observasi Partisipan adalah peneliti ikut dalam kegiatan-kegiatan lokasi yang akan diobservasi. 2) Observasi Non Partisipan, apabila peneliti tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁹³

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Dalam hal ini jenis observasi yang peneliti gunakan ialah observasi partisipan (*Participant Observation*). Maksudnya peneliti mengamati secara langsung dan ikut andil dalam kegiatan manajemen kesiswaan di lapangan.

Adapun tujuan dilakukannya metode observasi ini ialah untuk mendapatkan data tentang

- 1) Letak geografis MI Miftahul Ulum 03 Paleran.
- 2) Lingkungan dan kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum 03 Paleran.
- 3) Penerapan manajemen kesiswaan di MI Miftahul Ulum 03 Paleran.

⁹²Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 76.

⁹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 310

- 4) Penerapan pengembangan kecerdasan intelektual dan emosional peserta didik MI Miftahul Ulum 03 Paleran.
- 5) Keadaan para dewan guru di MI Miftahul Ulum 03 Paleran.

2. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara, yaitu kegiatan digunakan sebagai teknik metode pengumpulan data, yang biasanya apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan-permasalahan yang harus diteliti, tujuannya untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam terhadap fokus penelitian. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri peneliti pribadi yang setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁹⁴

Beberapa informasi yang akan berpartisipasi dalam penelitian ini antara lain : kepala marasah, waka kesiswaan dan dewan guru.

Dalam wawancara yang peneliti ini dilakukan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu dengan menyiapkan pertanyaan secara mendalam berupa poin-poin mengenai fokus penelitian berupa :

- 1) Sejarah berdirinya MI Miftahul Ulum 03 Paleran.
- 2) Manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan intelektual dan emosional peserta didik MI Miftahul Ulum 03 Paleran, meliputi Rekrutmen, Penempatan, dan Pengembangan peserta didik

⁹⁴Siagian Sondang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 65.

- 3) Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran mengenai pengembangan kecerdasan intelektual dan emosional peserta didik.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari dan mengumpulkan data mengenai banyak hal yang dibutuhkan, meliputi catatan, persuratan, arsip-arsip, transkrip, surat kabar, majalah, notulen, dan lain sebagainya.⁹⁵ Jadi, metode dokumentasi ini adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang diperlukan yang sudah didokumentasikan yang ada di lapangan. Dalam hal demikian peneliti ingin mendapatkan dokumentasi berupa:

- 1) Sejarah MI Miftahul Ulum 03 Paleran.
- 2) Profil dan visi misi MI Miftahul Ulum 03 Paleran.
- 3) Struktur organisasi MI Miftahul Ulum 03 Paleran.
- 4) Jumlah Pendidik dan kepengurusan MI Miftahul Ulum 03 Paleran.
- 5) Jumlah Peserta Didik baru tahun ajaran sebelumnya.
- 6) Kegiatan kesiswaan, yaitu intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- 7) Sarana prasarana di MI Miftahul Ulum 03 Paleran..
- 8) Data-data yang terkait dengan manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan intelektual dan emosional peserta didik.

⁹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 273.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁹⁶

Analisis data adalah serangkaian proses mengorganisasikan serta mengurutkan data ke dalam tahapan, pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga bisa ditemukan tema dan bisa dirancang hipotesis kerja seperti yang disarankan dan diajukan oleh data.⁹⁷

Diperlukannya analisis data sebagai tindak lanjut dalam proses pengolahan data, untuk dapat memecahkan masalah yang akan akan diteliti berdasarkan data yang diperoleh dan dibutuhkan. Data dianalisis dengan memakai langkah-langkah sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana, yakni menganalisis dan mengkaji data dengan tiga langkah: kondensasi data, menyajikan data, dan menarik simpulan atau verifikasi.

Secara terperinci, langkah-langkah dengan teori Miles, Huberman dan Saldana akan diterapkan, yakni:⁹⁸

a. Kondensasi Data

Menurut Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi,

⁹⁶Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), 25.

⁹⁷Lexy J Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), 25.

⁹⁸Matius B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook*, (Amerika Serikat: SAGE Publication Inc, 2014), 31

memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.⁹⁹

Adapun data yang ada, peneliti akan mencari data, tema dan pola mana yang dianggap penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dihilangkan. Adapun tahap-tahapnya dijelaskan sebagai berikut:

1) Menyeleksi

Pada tahap ini peneliti harus dapat menentukan data yang penting dan dibutuhkan untuk menunjang penelitian dengan data yang tidak penting. Yang mana dalam hal ini peneliti membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan, yaitu rekrutmen, penempatan, dan pengembangan kesiswaan di MI Miftahul Ulum 03 Paleran.

2) Memfokuskan

Berikutnya yaitu memfokuskan data. Memfokuskan data menurut Miles dan Huberman yaitu dengan bentuk sebelum analisis.¹⁰⁰ Tahap ini adalah lanjutan dari tahap menyeleksi data, dimana peneliti menguraikan fokus yang telah ditentukan menjadi lebih terperinci, selanjutnya melaksanakan analisis secara mendalam.

⁹⁹*Ibid*, 13.

¹⁰⁰*Ibid*, 19.

3) Mengabstraksikan

Mengabstraksi merupakan sebuah proses dimana peneliti membuat rangkuman inti, dan sekaligus data dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Dalam tahap ini, data yang telah ada kemudian di nilai khususnya berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.

4) Penyederhanaan dan transformasi

Selanjutnya data-data dalam penelitian peneliti disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan lain sebagainya. Sehingga berbentuk ringkasan awal.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap dalam merancang dan menyusun dengan berkesinambungan baik itu berbentuk deretan, kolom-kolom, dan sebuah matrik, serta menemukan dan menentukan jenis serta bentuk data yang akan dimasukkan dalam laporannya selama memperoleh data penelitian di lapangan.

Penelitian kualitatif ini, penyajian datanya dapat dilakukan dalam bentuk uraian ringkas, bagan, dan keterkaitan antar kategori.

c. Penarikan Kesimpulan

Adapun kesimpulan ini yang dilakukan masih bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak ditemukannya data ataupun

bukti-bukti yang kuat dalam mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini adalah temuan baru yang sebenarnya belum ada temuan yang lain, yang berupa hasil deskripsi atau gambaran awal suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas nyatanya.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, pengujian keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang hal lainnya di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.

Triangulasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan oleh peneliti dengan melalui cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber informan, sedangkan yang triangulasi teknik untuk memvalidasi data dengan teknik berbeda, yaitu teknik wawancara, divalidasi dengan teknik dokumentasi dan teknik observasi.

Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber dengan pertanyaan yang sama dengan dibuktikan dan divalidkan oleh hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Hal ini sangat efektif sekali dalam pembuktian data-data yang dilakukan peneliti.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan rencana, rancangan dan gambaran awal pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang dimulai dari pendahuluan sebelum penelitian, rencana dan gambaran penelitian, penelitian langsung atau pelaksanaannya, dan penulisan laporan atau skripsi.¹⁰¹

a. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Pada tahap ini, peneliti sebelum turun langsung ke lapangan, peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal nantinya ketika penelitian peneliti di lapangan. Dalam tahap pra penelitian lapangan terhadap enam tahapan. Tahapan tersebut juga akan dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan pra penelitian lapangan adalah:

1) Memilih Lapangan Penelitian

Ketika hendak melakukan penelitian, peneliti harus memilih lapangan penelitian terlebih dahulu. Lapangan penelitian yang dipilih adalah MI Miftahul Ulum 03 Paleran di Kecamatan Umbul Sari, Kabupaten Jember.

2) Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini, peneliti membuat atau mendesain rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengkajian judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya

¹⁰¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember, 2021), 96.

dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan akan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga dapat dipresentasikan. Kegiatan seminar proposal dilakukan pada tanggal 16 Februari 2022.

3) Mengurus Perizinan

Pada tanggal 21 Maret 2022, sebelum melakukan penelitian tahap selanjutnya, peneliti harus mengurus surat perizinan penelitian terlebih dahulu, yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak akademik kampus, setelah meminta surat perizinan peneliti menyerahkan kepada Kepala MI Miftahul Ulum 03 Paleran untuk mengetahui apakah diizinkan melaksanakan penelitian atau tidak diizinkan.

4) Menjajakan dan Menilai Lapangan

Pada hari Rabu tanggal 23 Maret 2022, setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk observasi awal agar lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

5) Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahapan ini, penelitian mulai memilih informan untuk mendapatkan banyak informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Informan yang dipilih dalam hal ini, yakni kepala madrasah, waka kesiswaan dan dewan guru. Peneliti

mewawancarai kepala madrasah pada tanggal 30 Maret 2022. Peneliti mewawancarai guru pada tanggal 6 April 2022. Sedangkan peneliti mewawancarai waka kesiswaan pada tanggal 7 April 2022.

6) Konsultasi dengan Dosen Pembimbing

Pada tanggal 27 April 2022. Peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing dengan memberikan arahan dan motivasi, sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan dalam proses penyusunan skripsi.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti mulai melaksanakan kunjungan langsung atau pelaksanaan penelitian ke lapangan atau lokasi penelitian untuk mengumpulkan data-data dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun di samping itu juga peneliti sudah mempersiapkan diri, baik fisik maupun mental. Dalam tahap penelitian ini, peneliti melakukan penelitian satu bulan penuh, yaitu dari tanggal 23 Maret 2022-24 April 2022.

Pada tahapan ini adalah kegiatan inti dari penelitian, yang di dalamnya meliputi beberapa kegiatan seperti:

- 1) Memasuki lapangan untuk melakukan penelitian.
- 2) Menggali informasi kepada pihak-pihak informan.
- 3) Mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan menggunakan teknik yang sudah ditentukan dalam pengumpulan data.

4) Mengkaji dokumen berupa fakta-fakta terkait dengan fokus penelitian.

c. Penyusunan dan penyelesaian

Tahapan ini adalah tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini juga peneliti mulai menyusun skripsi dan mempertahankan hasil penelitian peneliti di lapangan. Pada tahapan ini peneliti mulai menyusun dan mengolah data-data yang diperoleh selama proses pelaksanaan penelitian berlangsung, kemudian mengambil kesimpulan yang akan disusun dalam bentuk laporan penelitian. Laporan penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah dalam penyusunan skripsi. Dalam penyusunan penelitian ini butuh waktu satu bulan. Dari tanggal 27 April-27 Mei 2022.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Dalam bab ini, peneliti akan menyajikan dan mendeskripsikan data hasil penelitian yang telah peneliti teliti di MI Miftahul Ulum 03 Paleran. Paparan dan hasil penelitian ini akan disajikan sesuai dengan temuan di lapangan dan fokus penelitian, sebagai berikut : 1) Gambaran Obyek Penelitian, yakni profil MI Miftahul Ulum 03 Paleran, 2) Penyajian Data dan Analisis, meliputi Rekrutmen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-emosional Peserta Didik MI Miftahul Ulum 03 Paleran, Penempatan Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-emosional Peserta Didik MI Miftahul Ulum 03 Paleran, dan Pengembangan Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-emosional Peserta Didik MI Miftahul Ulum 03 Paleran. 3) Pembahasan temuan yang berupa gagasan peneliti berdasarkan teori terhadap Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-emosional Peserta Didik MI Miftahul Ulum 03 Paleran. Adapun data yang di peroleh dari hasil penelitian sebagai berikut :

A. Gambaran Obyek

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun sebuah lembaga pendidikan. Di MI Miftahul Ulum 03 Paleran, perencanaan adalah sebuah fondasi atau dasar mengembangkan sesuatu agar kedepannya menjadi lebih baik dan memiliki tujuan yang jelas. Sebelum penerimaan peserta didik ada yang namanya perencanaan penerimaan peserta didik. Perencanaan berperan sangat penting dalam mensukseskan kegiatan penerimaan peserta didik baru terutama dalam hal pengembangan peserta

didik tersebut. Apabila perencanaan disusun dengan sebaik-baiknya maka akan mempengaruhi kualitas dari peserta didik tersebut serta mampu mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik tersebut. Penerimaan peserta didik tidak hanya dilakukan asal-asalan akan tetapi ada prosedur serta perencanaan yang harus disusun dengan baik. Perencanaan penerimaan peserta didik tergantung dari kebijakan madrasah.

Dalam langkah-langkah penerimaan peserta didik baru di MI Miftahul Ulum 03 Paleran, kebutuhan dalam mempersiapkan dan merencanakan ini dengan acuan pengembangan kecerdasan emosional peserta didiknya melalui pendaftaran kemudian diadakannya tes dan observasi yang berguna untuk mengetahui kemampuan peserta didik sejak awal masuk sekolah tersebut kemudian juga dengan kebijakan yang mana MI Miftahul Ulum 03 Paleran.

Pembinaan peserta didik merupakan sebuah upaya lembaga di MI Miftahul Ulum 03 Paleran sebagai pengembangan peserta didik melalui berbagai kegiatan yang telah lembaga sepakati dan juga harus ditaati oleh peserta didik yang berguna untuk membimbing serta mengarahkan peserta didik agar tidak melanggar aturan atau tata krama/ tata tertib yang berlaku di MI Miftahul Ulum 03 Paleran yang mana hal tersebut untuk mendidik peserta didik agar menjadi orang yang lebih bisa mengerti arti tanggung jawab.

Beberapa permasalahan intelektual peserta didik di lembaga-lembaga pendidikan diantaranya adalah kurang memahami materi yang diajarkan, peserta didik yang mengalami gangguan dengan ingatannya atau

sering lupa dengan materi pelajaran, peserta didik yang lambat belajar, peserta didik yang mengalami keterlambatan akademik, dan peserta didik yang tidak mampu mencapai tujuan belajar atau hasil belajar. Gejala yang berkaitan dengan tingkah laku peserta didik ketika mengalami masalah emosional yang dapat mengganggu belajar peserta didik, antara lain adalah kemunduran kualitas kerja peserta didik secara tiba-tiba, sensitivitas terhadap kritik, perasaan tidak suka, iri hati akan keberhasilan peserta didik-peserta didik lain, variasi perasaan ekstrim dari hari ke hari, membuka rahasia atau berbohong agar peserta didik lain mengalami kesulitan atau untuk memperlihatkan bahwa dirinya lebih baik dari peserta didik-peserta didik lain, menunjukkan hubungan sosial yang buruk dengan kelompoknya, tidak ada usaha untuk melakukan atau mencoba sesuatu yang baru dan berbeda, dan tidak mampu mengontrol tingkah laku diri.

Berdasarkan fakta tersebut, maka MI Miftahul Ulum 03 Paleran harus ada upaya penanggulangan perilaku menyimpang dan mendukung prestasi peserta didik. Di antaranya orang tua, madrasah dan masyarakat hendaknya menciptakan lingkungan yang kondusif, memotivasi peserta didik untuk senantiasa mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat. Keinginan dan minat peserta didik harus dikoordinir dan dibimbing dengan baik agar menghasilkan kreatifitas yang bermanfaat. Jika tidak demikian maka mereka akan lebih condong kepada hal-hal yang negatif.

Proses pembinaan siswa dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di lembaga pendidikan atau madrasah yang dapat mengembangkan

potensi dan kecerdasan peserta didik dinamakan manajemen kesiswaan. Manajemen kepeserta didikan adalah pengelolaan seluruh proses kegiatan peserta didik di madrasah. Atau dengan kalimat lain sebuah usaha pengelolaan dan pembimbingan minat dan kecerdasan peserta didik melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di madrasah mulai dari peserta didik masuk hingga lulus. Bila minat dan keinginan peserta didik mendapatkan bimbingan yang tepat, maka kecerdasan peserta didik akan berkembang hingga memiliki kompetensi yang menjadi keunggulannya.

MI Miftahul Ulum 03 Paleran yang berada di Jalan Semboro Gg. 3 RT/RW. 01/18, Dusun Karangrejo, Desa Paleran, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember merupakan madrasah yang berupaya mendukung kecerdasan maupun potensi peserta didik, dengan melaksanakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Keadaan intelektual peserta didik dari MI Miftahul Ulum 03 Paleran cukup bervariasi beberapa diantaranya ditandai dengan peserta didik yang memiliki pengetahuan umum yang luas, menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris, menguasai pengetahuan matematika, menguasai ilmu pengetahuan alam dan memiliki pengetahuan dalam bidang tahfidzul Quran atau hafalan al-Quran. Adapun keadaan emosional peserta didik dari MI Miftahul Ulum 03 Paleran juga bervariasi seperti peserta didik memiliki rasa percaya diri yang besar, menghargai waktu dengan sampai ke madrasah 10 menit sebelum bel masuk berbunyi, dan mempunyai jiwa pemimpin ditandai dengan semangat dalam belajar dan memiliki etos kerja yang kuat dalam belajar.

Kegiatan kurikuler dilaksanakan pada saat jam pelajaran dengan terus membimbing dan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sementara untuk kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran meliputi olimpiade matematika dan sains, hadroh, tahfidz, tartil, qiroah, voli, futsal, hadrah, pramuka, kaligrafi, catur, drum band, dan paskibara. Selain itu untuk mengembangkan kecerdasan emosional, MI Miftahul Ulum 03 Paleran mempunyai tim Bimbingan Konseling dalam menangani dan membimbing masalah emosional peserta didik. Tim BK atau bimbingan konseling di bawah tanggung jawab wakil kepala madrasah urusan kepeserta didikan.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03 berada di Pedesaan yang dikelilingi oleh perkampungan dan persawahan, yang dirintis oleh para Tokoh diantara Ky, Bajuri Ky, Ali Magki, Ky, Muhammad Niwi, Ky Bahri, Ky, Surik, Ky, Nasir, Ky, Saripin Nasir, Ky, Abdul Ghoffar dan tokoh tokoh yang lain, maka berdirilah Pendidikan Islam yang diberi nama Madrasah Diniyah (Madrasah Non Formal) yang didirikan tahun 1958 dan tempat proses pembelajarannya masih di Musholla, pada Tanggal 20 April 1960 asal mulanya Madrasah Diniyah (Madrasah Non Formal) menjadi Madrasah Ibtidaiyah Formal yang dinamai MIMA AL MA'ARIF dibawah naungan Nahdlatol Ulama Cabang Kencong yang berstatus TERDAFTAR, sedangkan Proses pembelajaran Siswa sebagian berada di ruang kelas dan sebagian berada di Musholla sedangkan tenaga pengajarannya pun masih terbatas.

Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan jaman atas perintah Departemen Pendidikan Agama (DEPAG) untuk memudahkan

Administrasi sesuai dengan peraturan Menteri Agama maka pada tahun 1998 MIMA AL MA'ARIF dirubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03 dengan status TERDAFTAR.

MI Miftahul Ulum 03 sering disebut madrasah “Pedesaan” dan menjadi idaman bagi siswa-siswi Sekolah Dasar di Dusun Karangrejo Desa Paleran. Di dukung dengan jalur transportasi yang dapat diakses dari berbagai penjuru, maka siswa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03 berasal dari TK/RA Pedesaan, baik dari jarak tempat, strata ekonomi serta latar belakang keluarga yang beraneka ragam. Secara historis, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03, adalah Madrasah tertua di Karangrejo.

Secara akademis, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03 selalu berada dalam lingkaran 2 SD Negeri di Karangrejo, baik dari perolehan rata-rata nilai *In Put* (Penerimaan Siswa Baru) maupun nilai rata-rata *Out Put* (Nem/NUN).

Satu ciri yang sangat kuat dari Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03, adalah sikap yang sopan dan santun serta budi pekerti yang ditanamkan dan tanpak pada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03. Karena moto yang dikembangkan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03 adalah “Senyum, Salam, Sapa, dan Santun”.

Dalam era globalisasi dan teknologi kemajuan pendidikan MI Miftahul Ulum 03 di tuntut untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas mutu pendidikan baik tenaga pendidik dan siswa yang sesuai dengan Standar

Pendidikan Nasional, pada tahun 2006 MI Miftahul Ulum 03 yang semula berstatus **TERDAFTAR** berubah statusnya menjadi **TERAKREDITASI B**.



Gambar 4.1
MI Miftahul Ulum 03 Paleran

Untuk menjalankan suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari seorang pemimpin / Kepala Madrasah yang mempunyai peran penting sebagai ujung todek proses pembelajaran, nama Kepala Madrasah dari periode pertama sampai sekarang yaitu :

- a. Ky, SURIK : 1956 – 1969
- b. SARIPIN NASIR : 1960 – 1997
- c. SUCIPTO : 1998 – 2000
- d. SARIPIN NASIR, BA : 2001 – 2004
- e. ABDUL HALIM, S.Pd.I : 2005 – Sekarang

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Rekrutmen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik di MI Miftahul Ulum 03 Tahun Ajaran 2021-2022

Kegiatan Rekrutmen adalah proses kegiatan yang diawali dengan rencana lembaga pendidikan yang memerlukan peserta didik baru dan membuat kepanitian dalam membuka pendaftaran bagi peserta didik baru sampai dengan masuknya peserta didik baru yang diakhiri dengan daftar ulang. Banyak strategi maupun metode yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mendapatkan peserta didik baru.

Dalam hal ini, MI Miftahul Ulum 03 Paleran sebelum melaksanakan kegiatan rekrutmen kepala Madrasah bersama jajarannya diawali dengan rapat terlebih dahulu, untuk mengetahui kebutuhan dan penetapan sesuai dengan jumlah peserta didik yang dibutuhkan oleh Madrasah. Pada tahun ajaran lalu MI Miftahul Ulum 03 Paleran yang hanya memiliki satu kelas membutuhkan maksimal 28 peserta didik baru, yang mana kelas tersebut akan dipegang oleh wali kelas. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak. Abdul Halim, S.Pd.I, selaku kepala MI

Miftahul Ulum 03 Paleran, mengungkapkan bahwa:

“Begini dek, sebelum masuk ajaran baru. Saya mengumpulkan para guru untuk membuat kepanitiaan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru). Tapi sebelum itu, saya mencari tahu tentang berapa siswa baru yang dibutuhkan. Dalam ajaran tahun sebelumnya kita membutuhkan 28 peserta didik baru yang akan menempati kelas 1 (satu) MI. Dimana satu kelas ini yang berisikan 28 peserta didik

membuat pembelajaran antara guru dan para siswa bisa berjalan dengan baik dan kondusif.”¹⁰²

Dalam hal ini senada juga yang diungkapkan oleh Bapak. Sodik, S.Pd.I, selaku waka kesiswaan. Beliau mengatakan bahwa:

“Hemmm.... Begini dek, kita mengisi kelas 1 dengan 28 peserta didik baru karena kita berpedoman pada peraturan pemerintah yang mana didalam satu kelas hanya boleh ditempati oleh 28 peserta didik baru ditingkat dasar.”¹⁰³

Kegiatan rekrutmen atau penerimaan peserta didik baru di MI Miftahul Ulum 03 Paleran menggunakan banyak macam strategi dalam mendapatkan peserta didik baru. Sebagaimana yang telah ungkapkan oleh Ibu. Nur Laili Hidayati, S.Pd.I, selaku dewan guru di MI Miftahul Ulum 03 Paleran. Beliau mengatakan bahwa:

“Eeee.....Memang ada banyak strategi dalam menggait calon peserta didik baru. Pada tahun ajaran sebelumnya dek, sekolah ini mengadakan kegiatan keagamaan yang dihadiri oleh TK (Taman Kanak-kanak) disekitar madrasah, seperti maulid Nabi SAW, isra' mi'roj dan sebagainya. Dan juga kita melakukan kegiatan presentasi disetiap TK yang ada disekitar madrasah. Dan juga panitia PPDB membuat brosur untuk disebar ke masyarakat serta membuat banner PPDB yang dipasang didepan madrasah, dan juga biasanya para dewan guru mengajak secara *face to face* untuk memasukkan anaknya ke MI Miftahul Ulum 03 Paleran.”¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak. Abdul Halim, S.Pd.I, selaku kepala Madrasah beliau mengatakan bahwa:

“Gini dek, setiap pengambilan raport saya mengumpulkan terlebih dahulu wali murid kelas 1 sampai 6 untuk mempresentasikan hasil pembelajaran dan program MI Miftahul Ulum 03 Paleran. Dan juga saya menyampaikan kepada seluruh wali murid, yang memiliki sanak saudara, tetangga untuk memasukkan putra putrinya di MI Miftahul Ulum 03 Paleran. Setelah itu kami memberitahu prestasi-

¹⁰²Abdul Halim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Maret 2022

¹⁰³Sodik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 April 2022

¹⁰⁴Nur Laili Hidayati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 April 2022

prestasi siswa MI Miftahul Ulum 03 Paleran, serta membagikan brosur yang telah dibuat oleh panitia PPDB kepada seluruh wali murid. Dan kami juga membuat banner yang akan dipasang didepan madrasah.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak. Sodik, S.Pd.I, selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan bahwa:

“Strateginya gini dek, ketika sudah membentuk panitia PPDB kita membagi tugas kepanitiaan. Salah satunya yang bertugas sebagai pembuatan brosur, banner, pamflet. Yang akan disebar dan dipasang untuk masyarakat sekitar.”¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya strategi atau cara penerimaan peserta didik baru, melalui menyebarkan brosur dan pamflet, pemasangan banner atau baliho yang dipasang didepan madrasah, mengumpulkan seluruh wali murid ketika rapotan untuk disampaikannya kegiatan penerimaan peserta didik baru dan para dewan guru ditugaskan untuk memasukkan putra putri warga Paleran untuk sekolah di MI Miftahul Ulum 03 Paleran secara langsung.

Pada kegiatan penerimaan atau rekrutmen peserta didik baru ini bertujuan untuk memberikan seluas-luasnya bagi warga masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas. Dalam kegiatan ini harus berlandaskan syarat-syarat tertentu ketika hendak menjadi peserta didik baru di MI Miftahul Ulum 03 Paleran yang telah diatur oleh pemerintah. Salah satu syarat penerimaan peserta didik baru, yaitu harus lulus TK dan berusia 7 tahun. Sebagaimana hal tersebut diungkapkan oleh

¹⁰⁵Abdul Halim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Maret 2022

¹⁰⁶Sodik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 April 2022

Bapak. Abdul Halim, S.Pd.I, selaku kepala MI Miftahul Ulum 03 Paleran.

Beliau mengatakan bahwa:

“Eeeee... Syarat-syaratnya dek yang harus dipenuhi ketika akan masuk MI Miftahul Ulum 03 Paleran. Persyaratannya yaitu wajib lulus TK dan harus berusia 7 tahun.”¹⁰⁷

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Bapak. Sodik S.Pd.I, selaku waka kesiswaan dengan pertanyaan yang sama, beliau mengatakan bahwa:

“Eeee.... Menurut peraturan pemerintah sekarang syarat yang harus dipenuhi sebelum masuk MI yaitu harus usianya 7 tahun dan wajib lulus TK.”¹⁰⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, memang benar adanya bahwa kebijakan penerimaan peserta didik baru baru sudah tertuang dalam aturan lembaga. Jadi, penerimaan peserta didik baru tidak terikat oleh aturan Dinas Pendidikan. Madrasah menentukan sendiri jadwal pendaftaran serta syarat-syaratnya. Selain itu juga penyusunan kepanitiaan PPDB sekolah itu diadakan rapat pimpinan serta pemilihan panitia penerimaan siswa baru oleh kewenangan kepala madrasah dan anggotanya terdiri dari Waka Kesiswaan, Guru-Guru dan juga Admin sekolah. Untuk promosi sekolah menggunakan berbagai media dan berbagai cara yaitu dengan menyebar brosur, memasang pamflet dijalanan, banner, dan juga sosialisasi.¹⁰⁹

¹⁰⁷Abdul Halim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Maret 2022

¹⁰⁸Sodik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 April 2022

¹⁰⁹Observasi, 8-9 April 2022

Dalam kegiatan rekrutmen atau penerimaan peserta didik baru merupakan serangkaian proses pencarian penentuan dan penyaringan yang akan menjadi peserta didik baru. Langkah-langkah penerimaan peserta didik baru harus terencana dengan baik dan seluruh kegiatan proses penerimaan peserta didik baru harus disiapkan sebelumnya secara matang. Hal ini yang telah disampaikan oleh Bapak. Sodiq, S.Pd.I, selaku waka kesiswaan dan penanggungjawab penerimaan peserta didik baru di MI Miftahul Ulum 03 Paleran, beliau mengatakan bahwa;

“Untuk langkah-langkahnya sendiri harus disiapkan dengan maksimal. Langkah awal yakni melihat kebutuhan-kebutuhan penerimaan peserta didik baru yang harus ditampung. Kemudian kita membuat panitia penerimaan peserta didik baru. Dan setelah itu, semuanya kita rapatkan yang berkaitan dengan PPDB, sebenarnya sudah ada hasil rapat pleno program kerja MI Miftahul Ulum 03 selama se tahun. Jadi untuk PPDB kita siapkan koordinatonya dan koordinatonya saya sendiri, kemudian saya menunjuk anggota yang menurut saya amanah dalam mengurus penerimaan peserta didik baru. Dalam hal ini panitia sudah membuat spanduk dan banner yang akan dipasang di beberapa titik, serta brosur dan pamflet yang dibagikan ke TK-TK yang ada di beberapa daerah kecamatan di sekitar madrasah. Dalam pendaftarannya, kami buka 2 gelombang. Jikalau gelombang pertama sudah terpenuhi maka gelombang 2 tidak kami buka. Untuk pendaftaran gelombang pertama sendiri kami buka pada tanggal 23 Mei-11 Juni. Untuk pendaftaran calon peserta didik baru langsung ke kantor MI Miftahul Ulum 03. Persyaratannya, yakni fotocopy ijazah TK, fotocopy Akte dan KK, serta diwajibkan mengisi formulir pendaftaran. Diakhiri dengan daftar ulang.”¹¹⁰

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Bapak. Abdul

Halim, S.Pd.I, selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa :

“Setelah kita membentuk panitia yang diketuai oleh waka kesiswaan, baru kita ada rapat bersama untuk membicarakan

¹¹⁰Sodiq, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 April 2022

PPDB. Waka kesiswaan akan mendesain dan merencanakan alur penerimaan peserta didik baru. Setelah itu dek, baru kita membuat yang namanya brosur, banner, dan pamflet yang akan disebar ke masyarakat dan TK-TK sekitar madrasah. Untuk pendaftaran sendiri kita biasanya buka 2 gelombang. Gelombang pertama kita buka pertengahan Mei sampai awal Juni ini. Persyaratannya sendiri yang udah saya bicarakan tadi, lulus TK dan berumur 7 tahun yang dibuktikan dengan FC KK, Akte kelahiran, Ijazah Tk, serta mengisi formulir pendaftaran. Selanjutnya daftar ulang.”¹¹¹

Hal sama juga dijelaskan oleh Ibu. Nur Laili Hidayati, S.Pd.I, selaku dewan guru di MI Miftahul Ulum 03 Paleran. Beliau mengatakan bahwa:

“Gini dek, saya jawab secara singkat ya... Tahap pertama pembentukan panitia PPDB yang dikoordinatori oleh waka kesiswaan yaitu pak Sodiq. Tahap selanjutnya rapat dan penunjukkan tugas membuat dan membagikan brosur, pamflet, spanduk, dan banner. Yang akan dibagikan ke TK-TK dan banner dipasang ke daerah-daerah tertentu. Dan juga strateginya juga mengundang TK-TK ke acara keagamaan kita tadi. Kemudian tahap selanjutnya kita buka waktu pendaftaran dan dibrosur juga dijelaskan persyaratan masuk MI Miftahul Ulum 03.”¹¹²

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah rekrutmen peserta didik baru, yaitu 1) pembentukan panitia PPDB, 2) diadakannya Rapat PPDB, 3) menentukan strategi dengan membuat brosur, banner, pamflet, dan spanduk. 4) Membuka pendaftaran dan melihat persyaratan peserta didik. 5) Daftar ulang.

¹¹¹Abdul Halim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Maret 2022

¹¹²Nur Laili Hidayati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 April 2022



Gambar 4.2
Rapat Panitia PPDB

Dari hasil observasi Penerimaan peserta didik baru dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dan disepakati bersama. Tahapan yang paling awal yaitu tahap promosi dimana lembaga mempromosikan program-program unggulan yang dimana akan menarik wali murid untuk mempercayakan anaknya untuk mengenyam pendidikan di lembaga tersebut. Seperti di MI Miftahul Ulum 03 Paleran juga mempromosikan program-program yang ditawarkan dan yang telah ada di MI Miftahul Ulum 03 Paleran melalui berbagai media seperti pemasangan banner, pemasangan pamflet di jalan-jalan, menyebarkan brosur ke TK-TK, sosialisasi ke beberapa instansi yang ada di kecamatan, *door to door*, dan berbagai kegiatan perlombaan yang diikuti serta prestasi yang diraih.¹¹³

Ketika peserta didik baru yang baru masuk akan mengalami kebingungan dikarenakan baru memasuki lingkungan baru dan teman

¹¹³Observasi, 8-9 April 2022

baru. Untuk menghindari kebingungan dan ketegangan maka pihak madrasah harus melakukan program pengenalan lingkungan madrasah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Abdul Halim, S.Pd.I selaku kepala MI Miftahul Ulum 03, beliau mengatakan :

“Iya ada dek.. waktunya biasanya 2 hari. Kegiatan tersebut kami beri nama Matsama atau Masa Ta’aruf Madrasah. Kegiatan ini bertujuan peserta didik baru untuk beradaptasi, mengenal lingkungan madrasah, dan mengenal teman baru.”¹¹⁴

Hal ini senada yang dikatakan juga oleh Bapak Sodik, S.Pd.I selaku waka kesiswaan. Beliau mengatakan :

“Kegiatan tersebut ada lah dek, kalau disini namanya Matsama. Tujuannya mengenalkan madrasah, baik itu mata pelajarannya, ruangan-ruangannya, dan sarana prasarananya. Dan juga kami isi dengan permainan agar mereka betah dan mengenal teman baru.”¹¹⁵

Hal sama pun juga diungkapkan oleh Ibu Nur Laili Hidayati, S.Pd.I, selaku dewan guru di MI Miftahul Ulum 03 Paleran. Beliau mengatakan bahwa:

“Pastinya ada dek. Kegiatannya yakni Matsama. Kepanjangannya Masa Ta’aruf Madrasah. Tujuannya sih yaitu mengenalkan madrasah dan untuk adaptasi dengan sekolah dan teman baru.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa di MI Miftahul Ulum 03 Paleran mengadakan kegiatan Matsama atau Masa Ta’aruf Madrasah. Tujuannya adalah mengenalkan madrasah dan membantu peserta didik baru beradaptasi.

¹¹⁴Abdul Halim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Maret 2022

¹¹⁵Sodik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 April 2022

¹¹⁶Nur Laili Hidayati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 April 2022



Gambar 4.3
Kegiatan Matsama

2. Pengembangan Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik di MI Miftahul Ulum 03

Kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik di MI Miftahul Ulum 03 Paleran dilaksanakan untuk memproses seluruh peserta didik agar menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengembangan dan pembinaan peserta didik MI Miftahul Ulum 03 Paleran ini dilakukan untuk anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal masa depan mereka. Dan untuk pengetahuan dan pengalaman belajar peserta didik harus dilakukan dengan berbagai macam cara atau dengan bermacam-macam kegiatan.

Pengembangan dan juga pembinaan peserta didik difokuskan pada peningkatan kecerdasan dan juga kemampuannya, dan tidak lupa untuk memperhatikan perkembangan psikologis yang dialami setiap peserta didik. Di MI Miftahul Ulum 03 Paleran, pelaksanaan pengembangan peserta didik ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang

sesuai dengan bakat dan juga minat dari setiap peserta didik, dan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang lebih baik tentunya dan berakhlak mulia pastinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Abdul Halim, S.Pd.I, selaku kepala madrasah MI Miftahul Ulum 03 Paleran.

Beliau mengatakan bahwa:

“Jadi untuk pengembangan peserta didik itu bertujuan agar semua potensi peserta didik itu bisa terasah dek, jadi bakat dan juga minat yang ada didalam diri setiap peserta didik bisa terekspor semuanya. Selain itu juga, agar si anak atau peserta didik mempunyai kepribadian yang baik, karena didalam pengembangan banyak dituntut anak bertanggungjawab dan untuk disiplin.”¹¹⁷

Hal tersebut juga dikuatkan oleh Bapak Sodik S.Pd.I, selaku waka kesiswaan. Beliau mengatakan bahwa:

“Begini dek, untuk kerakter anak itu bisa berbentuk dengan baik ketika ada pengembangan siswa. Baru kemudian bakat dan minat anak bisa berkembang sesuai dengan keinginan si anak tersebut, sehingga nanti prestasi anak juga dapat tercapai seiring dengan peningkatan-peningkatan pengetahuan yang diperoleh di anak didalam pelaksanaan kegiatan pengembangan.”¹¹⁸

Sebagaimana juga dikatakan oleh Ibu Nur Laili Hidayati, S.Pd.I, selaku dewan guru MI Miftahul Ulum 03 Paleran. Beliau mengatakan bahwa:

“Karakter anak bisa terbentuk dengan adanya kegiatan dan pembelajaran di kelas. Di dalam kelas dan kegiatan karakter anak dibentuk, melalui kedisiplinan, bakat dan minat, dan peningkatan pengetahuan peserta didik.”¹¹⁹

¹¹⁷Abdul Halim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Maret 2022

¹¹⁸Sodik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 April 2022

¹¹⁹Nur Laili Hidayati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 April 2022

Pengembangan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dimulai dengan perencanaan terhadap apa yang hendak dilakukan oleh guru dalam pembelajarannya. Di MI Miftahul Ulum 03 Paleran, guru sebelum memasuki kelas sudah menyiapkan materi apa yang akan diajarkan ke siswanya. Dalam pengajarannya guru diberi waktu dalam mengelola kelas dalam waktu 2 jam pelajarannya dan guru dituntut untuk memahami siswanya terhadap materi yang di ajarkan. Guru juga menentukan beberapa kebutuhan pengajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Tujuan pembelajarannya yaitu untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan siswa ke ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Setelah itu siswa akan memahami dan menambah wawasannya kemudian diterapkan materi pembelajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Halim, S.Pd.I, selaku kepala MI Miftahul Ulum 03 Paleran. Beliau mengatakan bahwa:

“Jadi gini dek, sebelum dimulai KBM dikelas. Para guru dituntut untuk menyiapkan materi dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar dikelas. Setelah itu didalam kelas, guru dituntut untuk mentransfer dan memahami materi pembelajarannya ke siswa dalam waktu 2 jam pelajaran. Dengan tujuan siswa agar mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosionalnya atau biasanya disebut mengembangkan potensi ke ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Kemudian akan terbentuk karakter siswa yang akan ditetapkan dalam kesehariannya.”¹²⁰

¹²⁰Abdul Halim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Maret 2022

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Sodik, S.Pd.I, selaku waka kesiswaan MI Miftahul Ulum 03 Paleran. Beliau mengatakan bahwa:

“Jadi begini dek, guru itu mempunyai kewajiban sebelum mengajar yaitu menyiapkan keseluruhan yang dibutuhkan dalam mengajar baik itu RPP maupun yang lainnya. Sekarang K-13 itu seluruh guru sebelum masuk dalam kelas untuk mengajar harus mempersiapkan semua yang diburuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dan tidak lupa harus menyiapkan peserta didiknya baik dari mentalnya dan fisiknya. Nah sebelum pembelajaran semua peserta didik sudah harus siap karena setiap harinya ada pembiasaan dan juga menurut saya peserta didik sudah bisa menyiapkan fisik dan mentalnya. Dengan adanya berbagai karakter peserta didik, guru akan lebih memilah kebutuhan belajar mengajar peserta didik. Untuk contoh siswa yang punya model belajar visual maka guru menyiapkan kegiatan pembelajaran yang penuh dengan bermacam-macam gambar dan warna yang sesuai dengan materi pembelajaran.”¹²¹



Gambar 4.4
Guru Mengabsen Kehadiran Siswa

¹²¹Sodik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 April 2022



Gambar 4.5
Pembelajaran dalam Kelas

Di dalam pembelajaran, seorang guru itu harus menggunakan beberapa metode dan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar siswa. Metode dan strategi yang digunakan harus bervariasi agar tidak membosankan dan harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Ada beberapa metode dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, maupun praktik. Dan seluruh peserta didik juga dituntut selalu aktif dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Abdul Halim, S.Pd.I., selaku kepala MI Miftahul

Ulum 03 Paleran, beliau mengatakan bahwa :

“Untuk metodenya sendiri guru sudah menyiapkan sebelum masuk kelas, ya disesuaikan dengan materi pembelajaran yang hendak diajarkan. Karena kita pakai K-13, siswa dituntut selalu aktif. Dalam pembelajaran K-13, metode yang digunakan, yaitu biasanya ada diskusi, tanya jawab, praktik, dan ceramah.”¹²²

¹²²Abdul Halim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Maret 2022

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sodiq, S.Pd.I., selaku Waka Kesiswaan. Beliau mengatakan bahwa :

“Dalam sekolah ini menggunakan Kurikulum 2013, yang berarti siswa diwajibkan untuk aktif. Metode pembelajaran K-13 menggunakan metode tanya jawab, diskusi, ceramah dan praktik. Guru sebelum mengajarkan dituntut untuk menyiapkan materi dan metode pengajaran dalam proses belajar mengajar.”¹²³

Hal ini juga dikuatkan oleh Ibu. Nur Laili Hidayati, S.Pd.I, selaku dewan guru MI Miftahul Ulum 03 Paleran, beliau mengatakan bahwa :

“Kalau guru-guru disini mengajar dek. Pastinya ya harus menyiapkan materi dan metode pembelajarannya dek. Kalau di sekolah ini kan menggunakan K-13, para siswa dituntut aktif dalam setiap pembelajarannya. Metode pembelajaran K-13 yang harus ada, yaitu diskusi, tanya jawab, ceramah dan praktik. Penilaian Kurikulum 2013 ini agak ribet sih dek, dan banyak penilaiannya.”¹²⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, ciri khas dalam metode pembelajaran kurikulum 2013 terdapat beberapa guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan praktikum. Hal tersebut siswa dituntut aktif dalam proses menyerap dan meningkatkan kecerdasan intelektual dan emosional.¹²⁵

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru pastinya menemukan banyak tipe peserta didik yang berbeda-beda. Akan tetapi guru harus bersabar dan terus merangkul seluruh peserta didik, serta selalu mengusahakan pembelajarannya agar tetap berjalan dengan lancar. Terdapat cara juga jika terjadi permasalahan peserta didik, yaitu guru

¹²³Sodiq, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 April 2022

¹²⁴Nur Laili Hidayati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 April 2022

¹²⁵Observasi, 8-9 April 2022

mengajak diskusi peserta didik dan orangtuanya perihal kekurangan peserta didik, dan guru pun harus selalu memotivasi peserta didik agar semakin baik lagi kedepannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Halim, S.Pd.I., selaku kepala MI Miftahul Ulum 03, beliau mengungkapkan bahwa :

“Ya begitulah dek..., guru pastinya akan menemukan banyak karakter peserta didik, aja yang rajin dan ada yang malas, ada yang pintar ada yang kurang pintar. Jadi guru harus selalu sabar dan selalu mempunyai solusi terhadap permasalahan peserta didik didalam proses pembelajaran. Dan guru dituntut untuk memotivasi siswanya agar selalu menemukan potensi dan kecerdasannya kearah kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.”¹²⁶

Hal ini juga dikuatkan oleh Bapak. Sodiq, S.Pd.I, selaku waka kesiswaan. Beliau mengatakan bahwa:

“Ya begitu lah dek..., namanya orang pasti punya karakter yang berbeda-beda. Guru selalu diwajibkan untuk kreatif dalam mendidik dan membimbing siswanya. Serta selalu memotivasi untuk meningkatkan keilmuannya dan selalu berkarakter yang baik kepada siapapun.”¹²⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Nur Laili Hidayati, S.Pd.I, selaku dewan guru MI Miftahul Ulum 03 Paleran. Beliau mengatakan bahwa:

“Pastinya kita sebagai guru akan menemukan tipe-tipe anak yang berbeda-beda. Kita tidak bosan-bosannya agar selalu membimbing dan menasehati anak ketika karakter anak tersebut kurang baik. Karena hakikatnya anak-anak itu masih labil, jadi harus selalu diingatkan.”¹²⁸

¹²⁶Abdul Halim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Maret 2022

¹²⁷Sodiq, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 April 2022

¹²⁸Nur Laili Hidayati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 April 2022

Dari hasil observasi pembinaan kedisiplinan di MI Miftahul Ulum 03 Paleran merupakan bentuk dari pembentukan karakter peserta didik yang mana agar peserta didik tersebut memiliki rasa tanggung jawab atas peraturan yang harus ditaati serta pelanggaran-pelanggaran yang harus dihindari. Tidak hanya peraturan yang tertuang pada buku tata tertib saja tetapi juga melakukan kegiatan sosialisasi dan pendidikan untuk melatih dan memberi arahan untuk selalu mentaati peraturan.¹²⁹

Di MI Miftahul Ulum 03 Paleran mempunyai kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah mengembangkan seluruh bakat dan minat diri peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik sehingga bakat dan minatnya bisa tersalurkan. Dan melalui kegiatan layanan bimbingan konseling ini berbagai kegiatan seperti budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) dan seminar tentang bimbingan konseling, hal tersebut akan membantu terciptanya lingkungan madrasah yang disiplin dan kondusif. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak. Abdul Halim, S.Pd.I. beliau mengatakan bahwa:

“Dalam madrasah kita memang ada kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling. Dengan begitu bakat dan minat anak tersebut tersalurkan, serta mengembangkan potensi anak dalam meningkatkan keilmuannya. Kita memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, hadroh, marcing band, catur, MIPA, paskibra, kaligrafi, sepak bola, dan lain sebagainya.”¹³⁰

¹²⁹Observasi, 8-9 April 2022

¹³⁰Abdul Halim, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 30 Maret 2022

Hal ini juga dikuatkan oleh Bapak. Sodik, S.Pd.I, selaku waka kesiswaan MI Miftahul Ulum 03 Paleran. Beliau mengatakan bahwa:

“Di MI Miftahul Ulum 03 Paleran memiliki banyak program salah satunya kegiatan ekstrakurikuler dan dimana kegiatan ini mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik seperti kegiatan ekstrakurikuler disini seperti, hadroh, pramuka, marcing band, catur, MIPA, paskibra, sepak bola, kaligrafi, dan kita mempunyai kegiatan layanan bimbingan konseling setiap semester sekali melalui seminar bimbingan konseling terhadap seluruh peserta didik dari kelas satu sampai enam.”¹³¹

Hal ini juga dikuatkan oleh Ibu. Nur Laili Hidayati, S.Pd.I, selaku dewan guru MI Miftahul Ulum 03 Paleran. Beliau mengatakan bahwa:

“Kita memang disini memiliki banyak kegiatan dan program yaitu salah satunya kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling yang telah edek sebutkan barusan. Kegiatan ekstrakurikuler disini dilakukan setiap seminggu sekali. Kegiatan ekstrakurikuler di madrasah ini ada hadroh, paskibra, kaligrafi, catur, MIPA, marcing band, sepak bola, dan lain sebagainya. Untuk layanan bimbingan konseling kita lakukan persemester sekali. Kita mengundang orang dari luar untuk mengisi seminar kepada seluruh peserta didik.”¹³²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹³¹Sodik, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 7 April 2022

¹³²Nur Laili Hidayati, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 6 April 2022



Gambar 4.6
Kegiatan Ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan peneliti melihat benar adanya peserta didik sangat antusias sekali sedang melakukan kegiatan intrakurikuler (KBM dalam kelas) setiap hari aktif sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler diluar jam pelajaran, yakni berlatih hadroh, paskibra, dan pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilakukan rutin setiap seminggu sekali.¹³³

¹³³Observasi, 8-9 April 2022

C. Pembahasan Temuan

1. Rekrutmen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik di MI Miftahul Ulum 03 Tahun Ajaran 2021-2022

Kegiatan Rekrutmen dalam kajian teori adalah proses kegiatan yang diawali dengan rencana lembaga pendidikan yang memerlukan peserta didik baru dan membuat kepanitian dalam membuka pendaftaran bagi peserta didik baru sampai dengan masuknya peserta didik baru yang diakhiri dengan daftar ulang. Banyak strategi maupun metode yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk mendapatkan peserta didik baru. Dalam hal ini MI Miftahul Ulum 03 Paleran.

Sebelum terlaksananya kegiatan rekrutmen atau penerimaan peserta didik baru dimulai, MI Miftahul Ulum 03 Paleran ini melakukan penetapan mengenai jumlah kebutuhan peserta didik yang akan ditampung. Pada tahun ajaran baru ini, MI Miftahul Ulum 03 Paleran hanya menyiapkan satu kelas yang akan diisi oleh 28 peserta didik baru. Setelah mengetahui penetapan kebutuhan peserta didik yang akan ditampung, kemudian akan dirancang program kerja kesiswaan MI Miftahul Ulum 03 Paleran selama satu tahun ke depan. Hal ini sesuai dengan berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 dengan jumlah peserta didik per satu kelas, dengan jumlah 28 peserta didik untuk SD/MI.¹³⁴

¹³⁴Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 66-67

Dalam pelaksanaan rekrutmen atau penerimaan peserta didik baru di MI Miftahul Ulum 03 menggunakan berbagai strategi dan cara untuk memikat pelanggannya, yaitu dengan penyebaran brosur dan pamflet, pemasangan baliho dan banner di setiap titik daerah kecamatan sekitar madrasah, mengundang TK-TK dalam kegiatan keagamaan madrasah, dan mengumpulkan dan mengajak seluruh wali murid agar mengajak sanak saudara dan tetangga untuk sekolah di MI Miftahul Ulum 03 Paleran. Hal ini sesuai dengan teori metode atau strategi rekrutmen, diantaranya dari sumber internal lembaga sendiri dan dari sumber eksternal (melalui : rekomendasi orang lain dan pengiklanan).¹³⁵

Pada kegiatan penerimaan atau rekrutmen peserta didik baru ini bertujuan untuk memberikan seluas-luasnya bagi warga masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas. Hal ini berdasarkan teori rekrutmen peserta didik pada sifat keterbukaan, objektivitas dan transparansi.¹³⁶ Dalam kegiatan ini harus berlandaskan syarat-syarat tertentu ketika hendak menjadi peserta didik baru di MI Miftahul Ulum 03 Paleran yang telah diatur oleh pemerintah. Salah satu syarat penerimaan peserta didik baru, yaitu harus lulus TK dan berusia 7 tahun. Sebagaimana hal tersebut sesuai dengan teori persyaratan calon peserta didik kelas 1

¹³⁵Veithzal Rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 152

¹³⁶Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta, Gava Media, 2017), 53

SD atau MI telah berusia 7 tahun -12 tahun wajib belajar dan telah berusia 6 tahun lebih dapat diterima.¹³⁷

Dalam kegiatan rekrutmen atau penerimaan peserta didik baru merupakan serangkaian proses pencarian penentuan dan penyaringan yang akan menjadi peserta didik baru. Langkah-langkah penerimaan peserta didik baru harus terencana dengan baik dan seluruh kegiatan proses penerimaan peserta didik baru harus disiapkan sebelumnya secara matang. Adapun tahapan-tahapan dalam rekrutmen peserta didik baru di MI Miftahul Ulum 03 Paleran, yaitu 1) pembentukan panitia PPDB, 2) diadakannya Rapat PPDB, 3) menentukan strategi dengan membuat brosur, banner, pamflet, dan spanduk. 4) Membuka pendaftaran dan melihat persyaratan peserta didik. 5) Daftar ulang. Hal ini sesuai dengan teori Eka Prihatin, mengenai tahapan rekrutmen peserta didik baru, yaitu *Pertama*, pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru. *Kedua*, rapat penerimaan peserta didik baru. *Ketiga*, pembuatan, pengiriman/pemasangan pengumuman. *Keempat*, pendaftaran calon peserta didik baru. *Kelima*, seleksi peserta didik baru. *Keenam*, penentuan peserta didik yang diterima. *Terakhir*, pendaftaran ulang.¹³⁸

Ketika peserta didik baru yang baru masuk akan mengalami kebingungan dikarenakan baru memasuki lingkungan baru dan teman baru. Untuk menghindari kebingungan dan ketegangan maka pihak madrasah harus melakukan program pengenalan lingkungan madrasah. Di

¹³⁷*Ibid.*, 54

¹³⁸Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 4

MI Miftahul Ulum 03 Paleran untuk mengawali masuknya peserta didik baru akan melaksanakan kegiatan Matsama (Masa Ta'aruf Madrasah) bertujuan untuk mengenalkan lingkungan madrasah dan adaptasi bagi peserta didik baru. Hal ini sesuai dengan teori Masa Orientasi Siswa oleh Suwardi dan Daryanto, yakni suatu kegiatan yang akan mengantar dan menjembatani peserta didik baru ke jenjang pendidikan selanjutnya dalam mengenali berbagai kekhususan, baik berupa lingkungan fisik, lingkungan sosial, maupun isi dan cara belajar yang berbeda dengan jenjang pendidikan sebelumnya.¹³⁹

Serta kegiatan Matsama atau Masa Ta'aruf Madrasah di MI Miftahul Ulum 03 Paleran ini sesuai dengan cara mengenai kebutuhan meningkatkan kecerdasan intelektual-emosional peserta didik. Yang mana isinya akan ada interaksi antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dan peserta didik, menanamkan kata-kata dan karakter yang baik, mengasah empati dan belajar berhubungan baik dengan orang lain.

2. Pengembangan Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik di MI Miftahul Ulum 03 Tahun Ajaran 2021-2022

Tahap selanjutnya dari manajemen kesiswaan yaitu pengembangan peserta didik dalam pengembangan kecerdasan intelektual-emosional peserta didik. Kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik di MI Miftahul Ulum 03 Paleran dilaksanakan untuk memproses seluruh peserta

¹³⁹Suwardi dan Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, 65.

didik agar menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengembangan dan pembinaan peserta didik MI Miftahul Ulum 03 Paleran ini dilakukan untuk anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal masa depan mereka. Dan untuk pengetahuan dan pengalaman belajar peserta didik harus dilakukan dengan berbagai macam cara atau dengan bermacam-macam kegiatan.

Pengembangan dan juga pembinaan peserta didik difokuskan pada peningkatan kecerdasan dan juga kemampuannya, dan tidak lupa untuk memperhatikan perkembangan psikologis yang dialami setiap peserta didik. Di MI Miftahul Ulum 03 Paleran, pelaksanaan pengembangan peserta didik ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang sesuai dengan bakat dan juga minat dari setiap peserta didik, dan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang lebih baik tentunya dan berakhlak mulia pastinya.

Hal tersebut sesuai dengan teori Agus Wibowo tentang tujuan adanya pengembangan peserta didik tersebut yaitu :

- a. Mengembangkan potensi dan kecerdasan peserta didik secara optimal dan sempurna yang meliputi bakat, minat dan keterampilan.
- b. Membentuk kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh yang negatif dan juga bertentangan dengan tujuan pendidikan.

- c. Mengaplikasikan potensi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan dan prestasi unggulan sesuai bakat minat.
- d. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*), serta penanaman nilai-nilai perilaku peserta didik (karakter).¹⁴⁰

Pengembangan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dimulai dengan perencanaan terhadap apa yang hendak dilakukan oleh guru dalam pembelajarannya. Di MI Miftahul Ulum 03 Paleran, guru sebelum memasuki kelas sudah menyiapkan materi apa yang akan diajarkan ke siswanya. Dalam pengajarannya guru diberi waktu dalam mengelola kelas dalam waktu 2 jam pelajarannya dan guru dituntut untuk memahami siswanya terhadap materi yang diajarkan. Guru juga menentukan beberapa kebutuhan pengajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Tujuan pembelajarannya yaitu untuk mengembangkan potensi dan kecerdasan siswa ke ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan teori analisis kebutuhan dalam perancangan pengembangan peserta didik. Apa yang harus dilakukan guru di dalam kelas harus terencana sebelumnya, yaitu guru menentukan materi yang hendak disampaikan sesuai waktu yang telah ditetapkan dengan jumlah peserta didik yang ada dalam satu kelas.¹⁴¹

¹⁴⁰Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, 78.

¹⁴¹Hamzah b. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, 2.

Di dalam pembelajaran di MI Miftahul Ulum 03 Palerang, seorang guru itu harus inovatif dalam menggunakan beberapa metode dan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar siswa. Metode dan strategi yang digunakan harus bervariasi agar tidak membosankan dan harus sesuai dengan materi yang diajarkan. Ada beberapa metode dan strategi pembelajaran yang digunakan pada Kurikulum 2013 di MI Miftahul Ulum 03 Paleran dalam kegiatan belajar mengajar, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, maupun praktik. Hal ini sesuai dengan teori metode pembelajaran oleh Ahmad Shabri yaitu cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan materi pelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Ada beberapa metode pembelajaran yang akan dipakai dalam proses pembelajaran, yaitu metode ceramah, diskusi, kelompok, dan campuran.¹⁴²

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di MI Miftahul Ulum 03 Paleran, guru pastinya menemukan banyak tipe peserta didik yang berbeda-beda. Akan tetapi guru harus bersabar dan terus merangkul seluruh peserta didik, serta selalu mengusahakan pembelajarannya agar tetap berjalan dengan lancar. Terdapat cara juga jika terjadi permasalahan peserta didik, yaitu guru mengajak diskusi peserta didik dan orangtuanya perihal kekurangan peserta didik, dan guru pun harus selalu memotivasi peserta didik agar semakin baik lagi kedepannya. Hal ini cara untuk pengembangan kecerdasan intelektual-emosional peserta didik. Dan hal ini

¹⁴²Ahmad Shabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, 52-53

sesuai dengan teori peningkatan kecerdasan intelektual-emosional peserta didik, yakni guru menanamkan kata-kata motivasi ke peserta didik untuk meningkatkan belajar dan membuat anak semangat belajar. Selain itu dialog antara guru dan siswa memiliki pengaruh terhadap kemampuan anak. Siswa yang merasa kurang mampu akan mengalami pemiskinan intelektualitas. Sedangkan sebaliknya, dialog positif dapat meningkatkan keberhasilan anak meraih masa depan.¹⁴³

Di MI Miftahul Ulum 03 Paleran mempunyai kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah mengembangkan seluruh bakat dan minat diri peserta didik dalam mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik sehingga bakat dan minatnya bisa tersalurkan. Dan melalui kegiatan layanan bimbingan konseling ini berbagai kegiatan seperti budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) dan seminar tentang bimbingan konseling, hal tersebut akan membantu terciptanya lingkungan madrasah yang disiplin dan kondusif. Hal ini sesuai dengan teori definisi dari kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri, yakni kegiatan tambahan yang berada di luar program sekolah pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Selanjutnya kegiatan ekstrakurikuler ini dapat meningkatkan pengayaan peserta didik yang ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

¹⁴³Ali Mahdum Davir, <http://mayuzta.blogspot.co.id/2015/06/kecerdasan-intelektual-dan-kecerdasan.html>,

Serta memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasakan dengan banyak kesibukan yang bermanfaat.¹⁴⁴

Kegiatan-kegiatan di MI Miftahul Ulum 03 Paleran, seperti proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan bimbingan konseling dan pembinaan, dan sebagainya dapat membawa dan mengembangkan kecerdasan intelektual-emosional peserta didik. Setiap faktor kegiatan-kegiatan tersebut akan mempengaruhi peserta didik ke ranah kognitif, afektif dan intelektual, serta mempengaruhi intelegensi peserta didik.



¹⁴⁴Eka Prihati, *Manajemen Peserta Didik*, 159-160

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka manajemen kesiswaan dalam pengembangan kecerdasan intelektual dan emosional peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03 Paleran, dapat ditarik kesimpulan oleh peneliti yaitu, sebagai berikut :

1. Rekrutmen peserta didik baru di MI Miftahul Ulum 03 Paleran dengan menggunakan: calon peserta didik langsung datang dan daftar ke kantor madrasah yang nantinya akan menemui panitia penerimaan peserta didik baru dan calon peserta didik baru bersama orang tuanya juga mengisi formulir pendaftaran di kantor madrasah. Penyelenggaraan Matsama atau masa orientasi dalam rangka mengenalkan lingkungan madrasah dan mengembangkan kognisi peserta didik baru.
2. Pengembangan peserta didik dalam pengembangan kecerdasan intelektual-emosional di MI Miftahul Ulum 03 Paleran: a) intrakurikuler; pembelajaran di kelas. b) ekstrakurikuler ; hadrah, pramuka, *marching band*, catur, paskibra, MIPA, sepak bola, dan layanan bimbingan konseling. Untuk pengembangan kecerdasan intelektual dilakukan dalam proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dalam pengembangan kecerdasan emosional yang ditangani

oleh tim BK atau bimbingan konseling, meliputi kegiatan penyuluhan dan seminar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sekiranya bisa membangun dan berguna :

1. Bagi kepala MI Miftahul Ulum 03 Paleran hendaknya mempertahankan apa yang telah dicapai dan tetap semangat dalam mengembangkan dan memajukan madrasah, agar kelak madrasah ini lebih dikenal luas oleh masyarakat dan nantinya menjadi madrasah yang besar yang dapat diakses dan berguna bagi masyarakat.
2. Bagi Waka Kesiswaan tetap harus semangat dalam mengemban tugas dan memajukan madrasah. Serta terus meningkatkan kinerjanya dengan baik sesuai dengan tanggung jawab sebagai Waka Kesiswaan.
3. Bagi para dewan guru agar tetap semangat dalam mengajar dan mendidik para siswa dan terus memberikan inovasi dalam pembelajaran.
4. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya harus mempunyai pedoman secara sistematis dan terstruktur ketika hendak melakukan yang berhubungan dengan manajemen kesiswaan, serta harus bisa mengembangkan, mengkaji, dan menyempurna bagi penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur. "Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa Melalui Ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Jember", *Skripsi*, IAIN Jember, Jember, 2019,
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Eliasa, Eva Imania. *Kiat Guru dalam Mengatasi Psikologi Remaja*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012.
- Fitriana, Rindang Umi. *Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung*, (Skripsi: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung).
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. Jakarta. Gramedia, 2003.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligense, Untuk Mencapai Puncak Prestasi, Terj. Alex Tri K.W.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Gunawan, Ary. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.
- Hidayat, Rahmat dan Wijaya, H. Candra. *Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2017.
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Jonathan, Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Khusnia, Siti Mustafidatul. *Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Kresna Mlilir, Dolopo, Madiun)*, (Tesis: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pascasarjana).

- Lidinillah, Dindin Abdul Muiz. *Perkembangan Metakognitif dan Pengaruhnya Pada Kemampuan Belajar Anak*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2006.
- Marno dan Supriyatno, Triyo. *Manajemen dan Kepemimpinan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2010.
- Miles, Matius B, Huberman, A. Michael dan Saldana, Johny. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika Serikat: SAGE Publication Inc, 2014.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mubayidh, Makmun. *Kecerdasan dan Emosional Anak, Terj. Muhammad Muchson Anasy*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mutohar, Prim Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Arruz Media, 2013.
- Nawawi, Hadari *Administrasi dan Organisasi Bimbingan dan Penyuluhan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Priansa, Doni Juni. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Priyatno, Ermawanti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konselin*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).
- Puslitbang. *Pendidikan Agama dan Keagamaan Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan*, 2003.
- Putri, Yeni Sugena. "Pengaruh "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru di Klaten", *Jurnal Studi Manajemen Dan Organisasi*, (Juni, 2016).
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: Gelora Aksara Pertama, 2007.
- Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007.

- Rivai, Veithzal. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Robbins, P. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak, cet. Kesebelas*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Sholichin, Mochlis. *Psikologi Belajar*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soetopo, Hendyat. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang, 1989.
- Sondang, Siagian. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhardan, Dadang dkk. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharno. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: UNS Press, 2008.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Pesantren*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa, 1989.
- Suwardi dan Daryanto. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Syakur, Muhtadi. *Psikologi Pendidikan dan Belajar*. Gresik: STAI-Q Press, 2013.
- Tim Penyusun IAIN Jember. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Presss, 2020.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- Wahyuni. *Differensiasi Emotional Queection pada Pelajar*. Makasar: Alauddin Universiti Press, 2013.
- Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Yusuf, Syamsu. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Lampiran 1
 Dokumentasi Penelitian
 Foto MI Miftahul 03 Paleran



Struktur Organisasi Madrasah



Kegiatan Intrakurikuler (Pembelajaran di Kelas)



Kegiatan Ekstrakurikuler



Kegiatan Vaksin Covid



Prestasi-prestasi MI Miftahul Ulum 03 Paleran



UN
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Prosesi Wawancara



UNIVERSITA
KIAI HAJI A
J E
GERI
IDDIQ



Lampiran 2

Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MANAJEMEN KESISWAAN DALAM PENGEMBANGAN KECERDASAN
INTELEKTUAL-EMOSIONAL PESERTA DIDIK
(Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03 Paleran)


No.	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Rabu/23 Maret 2022	Mengantar surat penelitian	Nur Laili Hidayati, S.Pd.I	
2.	Jum'at/25 Maret 2022	Konfirmasi dan ACC surat izin penelitian	Nur Laili Hidayati, S.Pd.I	
3.	Senin/28 Maret 2022	Observasi ke dua dan silaturahmi	Nur Laili Hidayati, S.Pd.I	
4.	Rabu/30 Maret 2022	Wawancara dengan kepala sekolah	Abdul Halim, S.Pd.I	
5.	Rabu/6 April 2022	Wawancara dengan salah satu guru	Nur Laili Hidayati, S.Pd.I	
6.	Kamis/7 April 2022	Wawancara dengan waka Kesiswaan	Sodiq, S.Pd.I	
7.	Jum'at-Sabtu/ 8-9 April 2022	Observasi ke Tiga dan mengumpulkan informasi dan data tentang Manajemen Kesiswaan	Nur Laili Hidayati, S.Pd.I	
8.	Senin-Rabu/ 11-13 April 2022	Meminta data terkait kegiatan Rekrutmen, Penempatan dan Pengembangan Peserta Didik	Sodiq, S.Pd.I	
9.	Sabtu/16 April 2022	Meminta data tentang Profil Madrasah	Sodiq, S.Pd.I	
10.	Senin/18 April 2022	Meminta data terkait sejarah Madrasah	Sodiq, S.Pd.I	
11.	Rabu/20 April 2022	Dokumentasi hal yang berkaitan dengan kegiatan penelitian	Nur Laili Hidayati, S.Pd.I	
12.	Sabtu/23 April 2022	Meminta tanda tangan kepala sekolah dan stempel sebagai bukti selesainya penelitian	Abdul Halim, S.Pd.I	

Jember, 23 April 2022
Kepala MI Miftahul Ulum 03

Abdul Halim, S.Pd.I

Lampiran 3

Surat Permohonan Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 1 Mangi, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iik.iain-jember.ac.id> e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2736/In.20/3.a/PP.009/03/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MI Miftahul Ulum 03 Paleran
Jl. Semboro Gang 3 RT. 01 RW. 18 Dusun Karangrejo Desa Paleran Kecamatan Umbul


Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20183150
Nama : AZIZAH YESI PRATAMA
Semester : Semester delapan
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik (studi kasus di MI Miftahul Ulum 03 Paleran)" selama 30 (tiga puluh) hari dengan dukungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Abdul Halim S.Pd.I.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 Maret 2022
Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,


MASHUDI

Lampiran 4

Surat Keterangan Selesai Penelitian



PERKUMPULAN NAHDLATUL ULAMA
AKTE NOTARIS : MUNYATI SULLAM, SH., MA No. 04/AHU-119/AHL01/08/TAHUN 2013
LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KENCONG
MI MIFTAHUL ULUM 03

NSM : 111235090355 NPSN : 60715822
Jl. Semboro Gang. 3 RT. 01 RW. 18 Dusun Karangrejo Desa Paleran Kecamatan Umbulsari
Hp : 085336231984 email : mi.miftahululum03@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : MI.355/144/SK/20/05/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala MI Miftahul Ulum 03 Paleran Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AZIZAH YESI PRATAMA
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 9 Oktober 1999
NPM/NIRM : T20183150
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Universitas : UIN KHAS JEMBER
Alamat : Dusun Karangrejo RT. 03 RW. 20 Desa Paleran
Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember

Yang bersangkutan telah menyelesaikan penelitian dilembaga kami dengan judul **Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03 Paleran)**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana peruntukannya.

Jember, 23 April 2022



Lampiran 5

Pernyataan Keaslian Penelitian

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Azizah Yesi Pratama
Nim : T20183150
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kecerdasan Intelektual-Emosional Peserta Didik (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 03 Paleran**" adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat sebenar-benarnya.

Jember, 2 Juni 2022

Saya menyatakan,



Azizah Yesi Pratama
NIM : T20183150

UNIVERSITAS ISLAMIAH
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 6

Biodata Penulis



A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Azizah Yesi Pratama
NIM : T20183150
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 9 Oktober 1999
Agama : Islam
Alamat : Jl. Semboro RT/RW. 003/020 Dusun Karangrejo, Desa
Paleran, Kec. Umbulsari – Kabupaten Jember
Nama Ayah : Samsul Hadi
Nama Ibu : Susiati
No. HP : 085256814806
Email : azizahyesipratama@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Dewi Masyithoh Curah Putih
2. SD/ MI : SDN Paleran 06 / 2006-2012
3. SMP/MTs : MTs Hasanuddin Semboro / 2012-2015
4. SMA / SMK : SMK Al-Qodiri Jember / 2015-2018